



UNIVERSITAS INDONESIA

**Transaksi Pemenuhan Kebutuhan Antar Aktor di Jaringan Sosial
Anggi Yang Menyebabkan Anggi Foundation Tetap Eksis**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Antropologi**

SENORITA FEBRINA

0706285745

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI SARJANA REGULER

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI

DEPOK

DESEMBER 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Senorita Febrina
NPM : 0706285745
Program Studi : Antropologi
Judul Skripsi : Transaksi Pemenuhan Kebutuhan Antar Aktor di Jaringan Sosial Anggi Yang Menyebabkan Anggi Foundation Tetap Eksis

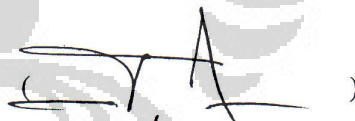
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

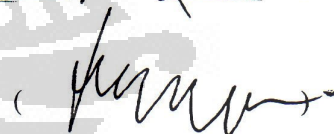
Pembimbing : Drs. Ruddy Agusyanto, MA

()

Penguji : Prof. Dr. Achmad Fedyani S, Ph.D

()

Ketua Sidang : Dr. Jajang Gunawijaya, MA

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 21 Desember 2011

**HALAMAN PERNYATAAN
JUDUL KARYA AKHIR UNTUK KEAKURATAN DATA**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Senorita Febrina
NPM : 0706285745
Program Studi : S1
Departemen : Antropologi
Jenis Karya Akhir : Skripsi

Demi keakuratan data informasi akademik Universitas Indonesia, dengan ini saya menyampaikan dan menyatakan judul karya akhir saya dalam 2 Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sesuai dengan *Hard Cover* terakhir yang diserahkan ke Program/Perpustakaan dan sudah selesai dengan data yang dimasukkan dalam SIAK NG sebagai berikut:

Kolom Judul Karya Akhir dalam Bahasa Indonesia:

Transaksi Pemenuhan Kebutuhan Antar Aktor di Jaringan Sosial Anggi
Yang Menyebabkan Anggi Foundation Tetap Eksis

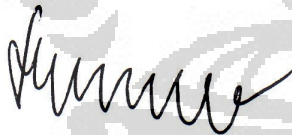
Kolom Judul Karya Akhir dalam Bahasa Inggris:

Transaction of Fullfiling Needs Among Actors in Jaringan Sosial Anggi Which
Cause Anggi Foundation Stay Exsist

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

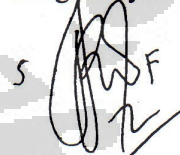
Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 21 Desember 2011

Mengetahui,
Ketua Program



(Dr. Jajang Gunawijaya, MA)

Yang Menyatakan



(Senorita Febrina)

Pembimbing Penulisan Karya Akhir



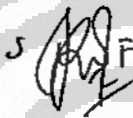
(Drs. Ruddy Agusyanto, MA)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : **Senorita Febrina**

NPM : **0706285745**

Tanda Tangan : 

Tanggal : **21 Desember 2011**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seniorita Febrina
 NPM : 0706285745
 Program Studi : Sarjana Reguler
 Departemen : Antropologi
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Transaksi Pemenuhan Kebutuhan Antar Aktor di Jaringan Sosial Anggi
 Yang Menyebabkan Anggi Foundation Tetap Eksis**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 21 Desember 2011

Yang menyatakan



(Seniorita Febrina)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kasih-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Antropologi pada Jurusan Antropologi Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ide untuk menulis skripsi mengenai transaksi pemenuhan kebutuhan antar aktor di Jaringan Sosial Anggi yang menyebabkan Anggi Foundation tetap eksis bermula pada ketertarikan saya terhadap eksistensi Anggi Foundation selama dua belas tahun. Ketertarikan personal inilah yang membawa saya kepada aktor-aktor di jaringan Anggi dalam upaya memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pribadi para aktor maupun kebutuhan Anggi Foundation itu sendiri. Dengan pengamatan yang saya lakukan, saya menjadi tertarik untuk mengangkat menjadi suatu penelitian ke dalam ranah antropologi dengan paradigma jaringan sosial. Dukungan dan bantuan pun saya dapatkan dari dosen dan teman-teman. Pembimbing menjadi sosok yang saya hormati, karena berkat beliau saya mendapatkan berbagai pencerahan dalam penulisan skripsi ini. Kesulitan dalam memahami mengenai fenomena transaksi pemenuhan kebutuhan antar aktor di jaringan sosial Anggi Foundation ini semakin berkurang seiring dengan adanya berbagai bantuan serta masukan dari pihak-pihak yang berperan. Tanpa bantuan dan juga masukan dari pihak-pihak tersebut sulit rasanya bagi saya untuk menuangkan ide dalam penulisan skripsi ini.

Saya berharap karya ini menjadi gambaran bagi seluruh antropolog, bahwa jaringan sosial berguna untuk mengkaji fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan merupakan salah satu kajian yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu antropologi sosial.

Depok, 21 Desember 2011

Senorita Febrina

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan atas segala berkat yang begitu besar dari Tuhan Yesus Kristus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih atas peran, doa, dan support dari banyak pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terwujud. Saya mengucapkan banyak terima kasih untuk mama saya tersayang Normaria Ginting dan bapak saya Tambaten Tarigan yang duaduanya sudah berada di surga. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik untuk saya. Saya sangat beruntung sempat memiliki kalian, meski hanya sebentar.

Saya juga mengucapkan terima kasih untuk keluarga saya tersayang. Keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, doa, perhatian, serta dukungan. Terima kasih saya ucapkan kepada kakak tercantik saya Rike Adriaty Tarigan dan abang-abang saya yang paling tampan, Jeffrey dan Revancius Tarigan. Terima kasih juga kepada tante tina yang paling saya kasihi. Terima kasih atas semua yang kalian berikan. Semoga suatu saat saya bisa menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik untuk kalian.

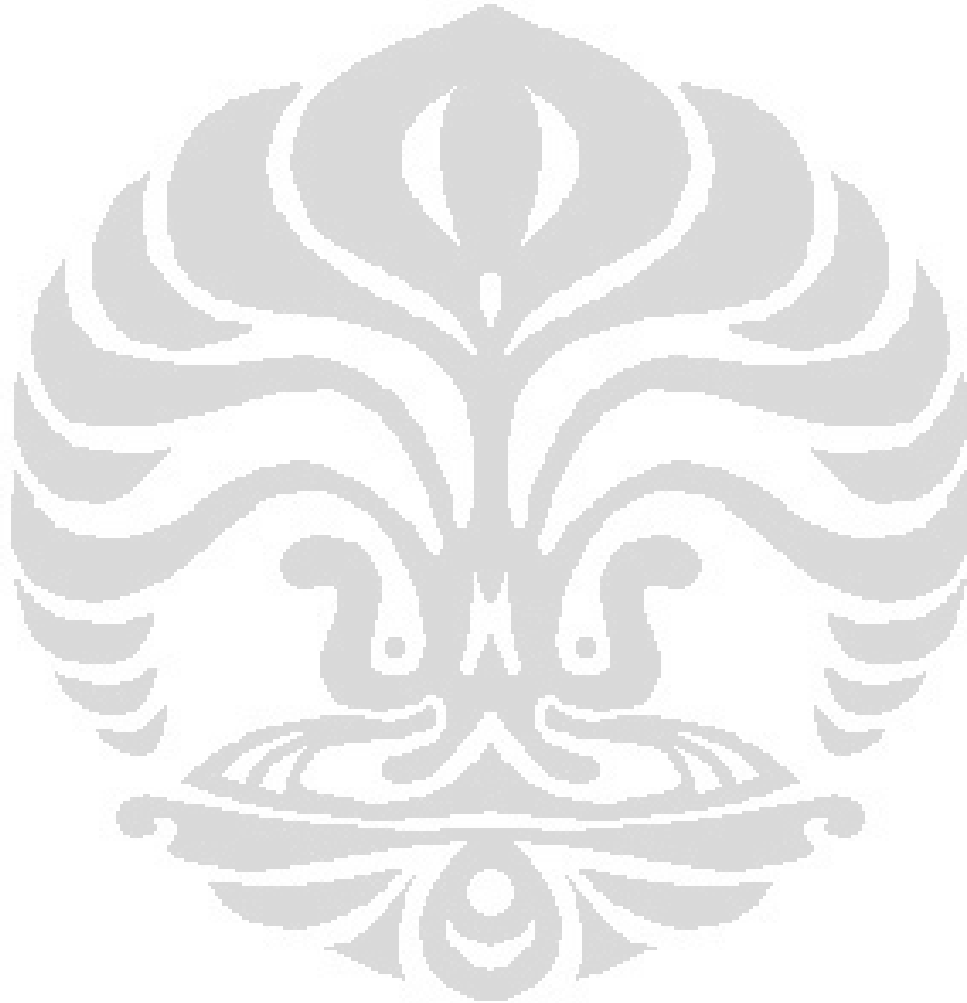
Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Drs. Ruddy Agusyanto, MA selaku pembimbing skripsi saya. Terima kasih mas atas bimbingan dan masukannya selama ini. Saya berdoa untuk kebahagiaan mas, mba oci beserta keluarga. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Prof. Dr. Achmad Fedyani S. MA, SS yang bersedia menjadi dosen penguji serta Dr. Djajang Gunawijaya, MA selaku Ketua Sidang, dan Bapak Hilarius S. Taryanto selaku sekretaris sidang. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih untuk seluruh dosen Universitas Indonesia atas segala ilmu dan wejangannya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih untuk semua sahabat dan teman-teman saya. (maaf gak disebutin satu persatu, maklum uda cape ngetik skripsi soalnya. Hehe). Meskipun tidak tertulis disini tapi kalian selalu tertulis dihati. Ahahaha

Terima kasih untuk Anggi Foundation beserta orang-orang hebat didalamnya. Semoga Anggi Foundation bisa jadi yayasan yang semakin banyak membantu pendidikan anak yang kurang mampu. Amin.

Saya juga ingin mengucapkan banyak terima kasih untuk bibi Fiena dan kila Edwan. Terima kasih buat kasih sayang, perhatian, dukungan, dan kebaikannya selama ini. Saya menyayangi kalian.

“Have I told you lately that I love you. Have I told you there’s no one else above you. Fill my heart with gladness. Take away all my sadness. Ease my troubles that’s what you do”. Terima kasih Billy Arjuna Sembiring.



ABSTRAK

Name : Seniorita Febrina
Program Studi : S1 Reguler Antropologi
Judul : Transaksi Pemenuhan Kebutuhan Antar Aktor di Jaringan Sosial Anggi Yang Menyebabkan Anggi Foundation Tetap Eksis

(xiii + 71 halaman + 5 gambar + 25 daftar pustaka 1963–2011; 4 *website* + 3 lampiran)

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, manusia menjalin hubungan untuk melakukan transaksi pemenuhan kebutuhan satu sama lain. Demikian halnya dengan aktor-aktor yang berada di jaringan sosial Anggi yang juga melakukan transaksi pemenuhan kebutuhan untuk dapat memenuhi kebutuhannya masing-masing. Adanya perbedaan kebutuhan diantara anggota jaringan membuat masing-masing aktor menjalin suatu hubungan diluar struktur organisasi Anggi Foundation. Pengurus membutuhkan peran aktor-aktor sesuai dengan struktur organisasi yang ada untuk menunjang tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan. Namun ternyata para anggota dalam jaringan sosial Anggi memiliki kepentingan masing-masing sehingga membuat struktur sosial berubah karena timbulnya transaksi kebutuhan diantara mereka. Pada dasarnya anggota jaringan sosial Anggi memiliki berbagai kepentingan dan kebutuhan yang ingin dipenuhi melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Berbagai kepentingan yang dimiliki antar aktor tersebut membuat proses transaksi terus berkembang dan dapat memperpanjang tujuan untuk memenuhi kebutuhan antar aktor. Tanpa disadari, transaksi kebutuhan yang terjadi dalam hubungan sosial antar aktor membentuk suatu jaringan sosial yang menyebabkan Anggi Foundation mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini.

Kata Kunci: kebutuhan, transaksi, hubungan sosial, jaringan sosial

ABSTRACT

Name : Senorita Febrina
Study Program : Bachelor's Degree of Anthropology
Title : Transaction of Fullfiling Needs Among Actors in Jaringan Sosial Anggi Which Cause Anggi Foundation Stay Exsist

(xiii + 71 pages + 5 photos + 25 references 1963–2011; 4 website + 3 attachments)

On a basic level human is a social creature that need others to fullfil their needs. Therefore, human connects with transaction fullfiling among each other. Actors in Jaringan Sosial Anggi do fullfiling transaction to reach out their needs. There's a different needs towards its member making each actor building a relationship outside Anggi Foundation. Staffs need actor's roe depends on organization structure to support the whole goal. On the other hand, the members in Jaringan Sosial Anggi have each needs so the social structure changes.

Basically the members have needs and importances that has to be fullfiled by activities inside it. Many importances which own by actors developed transaction process and able to be expand to fullfiling the needs. Without realizing, needs transaction which happen inside social relation between actors build social network cost Anggi foundation able to maintain its exsistancy.

Keywords: needs, transaction, social relation, social network

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SOSIOGRAM	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Signifikansi Penelitian	6
1.5 Kerangka Konsep	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	13
1.7 Metode Penelitian	14
1.7.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian	14
1.7.2 Sumber Data	15
1.7.3 Hambatan Penelitian	15
1.8 Sistematika Penelitian	16

BAB II. GAMBARAN UMUM	17
2.1 Sejarah Anggi Foundation	17
2.2 Lokasi Anggi Foundation	18
2.3 Visi dan Misi	19
2.3.1 Visi	19
2.3.2 Misi	19
2.4 Struktur Organisasi	19
2.5 Relawan-Relawan	21
2.6 Hubungan Sosial yang Terbangun Atas Dasar Perbedaan Kebutuhan Antar Anggota dalam Jaringan Sosial Anggi	23
BAB III. TRANSAKSI PEMENUHAN KEBUTUHAN ANTAR AKTOR DI JARINGAN SOSIAL ANGGI YANG MENYEBABKAN ANGGI FOUNDATION TETAP EKSI	24
3.1 Transaksi Kebutuhan	24
3.2 Aktor-Aktor yang Terlibat Transaksi Kebutuhan Dalam Jaringan Sosial Anggi	25
BAB IV. ANALISIS JARINGAN SOSIAL MENGENAI TRANSAKSI KEBUTUHAN ANTAR AKTOR DALAM JARINGAN SOSIAL ANGGI	41
BAB V. KESIMPULAN	52
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Secretariat Anggi Foundation	19
Gambar 2.2	Penyuluhan Motivasi Kepada Anak Asuh	20
Gambar 2.3	Relawan Pengajar Dalam Kegiatan Les Gratis	22

DAFTAR SOSIOGRAM

Sosiogram 4.1	Transaksi Kebutuhan Program Beasiswa	45
Sosiogram 4.2	Transaksi Kebutuhan Les Gratis	47
Sosiogram 4.3	Transaksi Kebutuhan Bakti Sosial	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Dalam hal pemenuhan kebutuhan¹, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini yang mendasari manusia saling berinteraksi satu sama lain. Dari interaksi tersebut manusia jadi mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan cara memenuhinya sehingga diantara manusia itu berupaya untuk menjalin suatu hubungan. Setiap hubungan-hubungan yang dijalin oleh manusia terdapat unsur harapan yang ingin dicapai didalamnya.

Kondisi nyata di dalam kehidupan manusia saling mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain sehingga membentuk suatu hubungan saling membutuhkan. Keadaan saling membutuhkan ini membuat manusia saling berinteraksi dan menjalin hubungan sosial² dengan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi pemenuhan kebutuhan ini memperlihatkan adanya hubungan setara dan timbal balik (resiprokal) antara manusia yang satu dengan yang lain. Hubungan timbal balik yang dimaksud disini yaitu dimana terjadi pertukaran kebutuhan yang berbeda tetapi memiliki *nilai* yang sama bagi masing-masing orang. Tanpa disadari hubungan sosial yang terjalin antar manusia akan membentuk suatu jaringan sosial³.

¹ Kebutuhan adalah segala sesuatu yang muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidup. (Bambang Wijayanta & Aristanti Widyaningsih. Pustaka. Artikel "Pengertian Kebutuhan Manusia" dalam situs <http://databaseartikel.com/ekonomi/201111229-pengertian-kebutuhan-manusia.html>)

² Hubungan sosial atau saling keterhubungan menurut Van Zanden merupakan interaksi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama atau permanen) yang akhirnya diantara mereka terikat satu sama lain dengan atau oleh seperangkat harapan yang relatif stabil (Zanden:1990) dalam (Agusyanto, 2007: 14).

³ Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana 'ikatan' yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial (Ruddy Agusyanto, 2007 : 13).

Aktor dalam suatu jaringan sosial bisa individu, sekelompok orang, organisasi, ataupun negara. Pada penelitian ini, saya akan mengangkat organisasi Anggi Foundation dimana aktor-aktor didalamnya saling melakukan transaksi⁴ kebutuhan. Transaksi kebutuhan tersebut dijalin melalui hubungan sosial antar anggota pada jaringan Anggi.

Anggi Foundation sudah berdiri selama dua belas tahun. Eksistensi⁵ Anggi Foundation tersebut tidak terlepas dari peran aktor-aktor yang terlibat dalam hubungan sosial. Saat ini terdapat aktor-aktor yang memiliki peran berkaitan dengan eksistensi jaringan Anggi tersebut. Diantara aktor yang terlibat (termasuk dalam kategorisasi pengurus, donatur⁶, relawan pengajar, dan anak asuh) saling memiliki kebutuhan yang berbeda yang ingin dipenuhi dalam keikutsertaannya menjadi bagian dari jaringan Anggi. Dalam hal ini Anggi Foundation dianggap oleh para aktor sebagai sarana untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Aktor yang masuk dianggap dapat membantu memenuhi kebutuhan pengurus melalui kegiatan yang ada serta jaringan sosial yang Anggi Foundation miliki seperti sumber daya yang dikuasainya merupakan kebutuhan para anggota. Kebutuhan tersebut yang merupakan alasan masuk dan bertahannya seorang aktor didalam jaringan Anggi. Aktor relawan pengajar berupaya membangun hubungan sosial yang baik dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan.

⁴ "Transaction of a society, the published record of what it has done or accomplished."
"Transaksi dalam sosial adalah sesuatu yang telah selesai dicapai atau didapat."

(Webster, 1913. dalam artikel pada situs <http://kamus.landak.com/cari/transaction>)

⁵ "Continued or repeated manifestation; occurrence, as of events of any kind"
"Manifestasi ; kejadian, seperti peristiwa apapun yang berlanjut atau berulang "

(Webster, 1913. dalam artikel pada situs <http://kamus.landak.com/cari/existence>)

⁶ "One who gives or bestows; one who confers anything gratuitously; a benefactor. Inverse of recipient."
"Seseorang yang memberikan atau menganugerahkan; orang yang memberi apapun secara dengan ikhlas; seorang dermawan."

(Webster, 1913. dalam situs <http://kamus.landak.com/cari/donor>)

Hal tersebut dikarenakan relawan mempunyai kepentingan⁷ yang bisa dipenuhi jika ia menjadi anggota jaringan Anggi. Selain itu ada aktor yang berperan sebagai donatur. Aktor ini juga memiliki kebutuhan yang ingin dipenuhi dalam pemberian sumbangan dana untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Anggi Foundation. Ada aktor lain yang ikut menjadi bagian dari jaringan Anggi yaitu anak asuh. Sama seperti aktor-aktor yang lain, aktor ini juga memiliki kebutuhan berbeda yang ingin dipenuhi dalam keikutsertaannya di Anggi Foundation.

Perbedaan kebutuhan tersebut membuat antar aktor di dalam jaringan Anggi saling menjalin hubungan satu sama lain. Hubungan sosial antar pengurus dengan aktor-aktor tersebut terus berlangsung hingga saat ini. Meskipun hubungan-hubungan sosial yang terwujud belum tentu disadari oleh para pelakunya, hubungan sosial yang terjadi itu sistematis; ada pengulangan dalam kondisi dan situasi atau konteks yang sama. Di satu pihak, hal ini menunjukkan bahwa pada konteks sosial (muatan sosial) membentuk satu jaringan sosial (*partial network*) (Barnes, 1969). Hubungan sosial yang terjadi diantara aktor-aktor membentuk jaringan yaitu jaringan Anggi.

Jaringan sosial (*Social Network*) memiliki pengertian yang digambarkan sebagai hubungan sosial dengan mengumpamakan seperti sebuah simpul dan ikatan. Simpul adalah aktor atau individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial.

Jaringan Anggi terbentuk atas hubungan sosial yang terjadi antara aktor pengurus dan relawan yang terlibat didalamnya. Aktor-aktor tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda tiap individu dalam hal keikutsertaannya. Pengurus

⁷ Kepentingan dari segi etimologis (ilmu bahasa) secara harfiah menurut kamus bahasa Indonesia adalah berasal dari kata penting yang mengandung pengertian sangat perlu, sangat utama (diutamakan) atau dengan kata lain pengertian kepentingan salah satunya adalah diutamakan. (M.B. Ali dan T. Deli, Kamus Bahasa Indonesia. Artikel "Kepentingan Umum" oleh Klippingclipping's Blog di situs <http://klippingclipping.wordpress.com/2009/11/18/kepentingan-umum/>)

membutuhkan aktor yang berperan sebagai relawan pengajar untuk menjalankan organisasi dan kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan seperti kegiatan les gratis dan kegiatan bakti sosial. Selain itu tenaga, ide, dan pikiran dari relawan pengajar juga sangat diperlukan guna mengembangkan organisasinya. Aktor lain yang dibutuhkan yaitu aktor yang berperan sebagai donatur. Anggi Foundation merupakan suatu organisasi non profit yang tidak mencari keuntungan secara materi (uang), maka sangat dibutuhkan donatur sebagai sumber dana yang dapat digunakan untuk kegiatan dan pengembangan organisasinya. Seperti tujuan awal yaitu membantu pendidikan anak-anak yang kurang mampu dari segi ekonomi, maka dalam hal ini pengurus juga membutuhkan aktor lain yaitu anak asuh.

Hubungan-hubungan yang dijalin antar aktor diatas memperlihatkan adanya hubungan saling membutuhkan. Dalam perspektif jaringan sosial, setiap hubungan selalu didasari kepentingan dan kebutuhan. Interaksi sosial dan hubungan sosial adalah ciri dalam pembentukan jaringan. Jaringan sosial yang terbentuk tersebut membuat Anggi Foundation mampu bertahan hingga saat ini.

Hubungan-hubungan sosial terbina antara pengurus dengan aktor-aktor yang dianggap dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini terlihat dari perbedaan kebutuhan antar aktor. Anggi Foundation yang menjadi wadah pun memberikan fasilitas kepada aktor-aktor lain sehingga dari hubungan tersebut mereka saling memenuhi kebutuhan dan mendapat manfaat satu sama lain. Dalam hubungan tersebut terjadi transaksi kebutuhan antar aktor. Pertukaran kebutuhan yang terbentuk antara pengurus dengan aktor-aktor seperti relawan pengajar, donatur, dan anak asuh menyebabkan Anggi Foundation masih bertahan hingga saat ini.

Dalam hubungan antar aktor terjadi suatu proses transaksi untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang dilakukan oleh pengurus, relawan pengajar, donatur, dan anak asuh. Untuk membina suatu hubungan sosial dan juga memperluas hubungan sosial dibutuhkan negosiasi dan transaksi. Hubungan sosial diantara aktor terjadi akibat adanya proses transaksi (pertukaran) kebutuhan diantara mereka untuk mencapai harapan dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Proses transaksi kebutuhan yang dilakukan antar aktor merupakan hal penting dalam jaringan Anggi.

Setelah mencapai suatu kesepakatan dalam negosiasi⁸ maka proses transaksi kebutuhan pun dilakukan oleh aktor-aktor tersebut. Dalam proses transaksi, masing-masing pihak harus memperoleh manfaat (terpenuhinya kebutuhan dan kepentingan) yang signifikan bagi masing-masing pihak.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini masalah penelitian yang akan saya angkat adalah mengenai transaksi pemenuhan kebutuhan antar aktor di Jaringan Sosial Anggi yang menyebabkan Anggi Foundation tetap eksis hingga saat ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sosial yang terbentuk dari transaksi kebutuhan antar aktor yang membentuk jaringan sosial yang pada akhirnya membuat Anggi Foundation mampu bertahan hingga hari ini.

⁸ Negosiasi adalah proses dimana paling sedikit ada dua pihak dengan persepsi, kebutuhan dan motivasi yang berbeda mencoba untuk bersepakat tentang suatu hal demi kepentingan bersama. (Casse dalam "Buku Komunikasi Bisnis", Oleh Djoko Purwanto, MBA, Penerbit Erlangga, cetakan tahun 2006. Artikel "Pengertian Dan Tujuan Negosiasi" dalam artikel pada situs <http://id.shvoong.com/business-management/2153946-pengertian-dan-tujuan-negosiasi-dalam/#ixzz1g9RXO400>)

1.4 Signifikansi Penelitian

- Signifikansi secara akademis: melalui penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman secara teoritis mengenai hubungan-hubungan sosial yang membentuk jaringan sosial melalui transaksi kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, manusia berupaya menjalin hubungan yang berkualitas dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Pertukaran kebutuhan ini merupakan hubungan resiprokral dimana kepentingan dan kebutuhan yang ditransaksikan berbeda satu sama lain tetapi memiliki *nilai* yang sama bagi para pelaku. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan Antropologi Sosial.
- Signifikansi secara praktis: melalui pendekatan jaringan sosial diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi aktor-aktor yang terlibat dalam organisasi bahwa transaksi pemenuhan kebutuhan pada jaringan sosial sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para aktor maupun kebutuhan organisasi itu sendiri.

1.5 Kerangka Konsep

Dalam penelitian skripsi ini terdapat pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan jaringan sosial. Pendekatan jaringan sosial pada awalnya menawarkan solusi teoritis terhadap gejala stagnasi teori-teori antropologi yang tengah berhadapan dengan gejala semakin kompleksnya masyarakat dan kebudayaan dunia. Pendekatan jaringan sosial sebagai salah satu pendekatan dalam studi antropologi yang berupaya memahami bentuk dan fungsi hubungan-hubungan sosial pada masyarakat yang kompleks. Pendekatan jaringan sosial ini timbul dan dikembangkan karena rasa ketidakpuasan para ahli antropologi pada tahun 1970-an terdapat pendekatan atau analisis struktural fungsional (Boissevain, 1972).

Pendekatan jaringan sosial merupakan suatu pendekatan yang melihat hubungan-hubungan antar para aktor, yang dimana 'ikatan' yang menghubungkan

satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Jaringan sosial adalah suatu pengelompokan yang terdiri atas sejumlah orang, paling sedikit tiga orang, yang masing-masing mempunyai identitas yang tersendiri dan yang masing-masing dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya, melalui hubungan-hubungan sosial tersebut mereka itu dapat dikelompokkan sebagai suatu kesatuan sosial (Suparlan: 1980) dalam (Agusyanto: 1990). Ikatan-ikatan sosial yang terjalin diantara individu dan kelompok saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu sehingga hubungan-hubungan tersebut tidak dapat berdiri sendiri maupun dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Boissevain definisi jaringan adalah suatu bentuk dimana setiap relasi sosial dalam setiap individu yang terkait dapat dinyatakan sebagai sebuah jaringan (Boissevain, 1978:24). Ia juga menambahkan bahwa jaringan sosial adalah lebih dari konsep-konsep jaringan komunikasi karena pada bentuk tertentu, interaksi antara dua aktor yang terbentuk berdasarkan prinsip dan nilai dari interaksi tersebut dan hal ini dinyatakan sebagai *transactions*. Hubungan sosial yang terbentuk dalam interaksi ini dilihat sebagai pergeseran dalam sistem kepada struktur. Transaksi yang ada pada interaksi adalah bagian dalam struktur dan merupakan bagian dari jaringan. Pernyataan Boissevain tersebut merupakan reaksi dari pernyataan Mitchell (1969:1-2) bahwa jaringan sosial merupakan seperangkat hubungan-hubungan khusus atau spesifik yang terbentuk diantara sekelompok orang, dimana karakteristik hubungan-hubungan tersebut digunakan untuk menginterpretasi kebutuhan dari orang-orang yang terlibat didalamnya. Di dalam kenyataan kehidupan, jaringan sosial ini sedemikian kompleks dan saling tumpang tindih atau saling memotong satu sama lain. Melalui jaringan sosial, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya dapat saling berkomunikasi dan bertukar informasi, serta saling membantu dalam menghadapi suatu masalah. Jaringan-jaringan sosial yang ada di dalam masyarakat berdasarkan tujuan hubungan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Jaringan *interest* (kepentingan), dimana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.

2. Jaringan *sentiment* (emosi), yang terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermuatan emosi.
3. Jaringan *power* (kekuasaan), dimana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan *power* (Agusyanto, 2007: 34).

Dalam kehidupan nyata, ketiga tipe jaringan ini secara terus-menerus saling berpotongan. Pertemuan-pertemuan tersebut membangkitkan suatu ketegangan bagi pelaku yang bersangkutan karena logika situasional atau struktur dari masing-masing tipe jaringan berbeda atau belum tentu sesuai satu sama lain. Maka, dapat saja atau sering kali terlihat kontradiksi antara tindakan-tindakan dengan sikap yang pelaku wujudkan. Aturan-aturan, norma-norma dan nilai-nilai yang lahir dari perpotonga-perpotongan ketiga tipe jaringan inilah yang berlaku, akibatnya 'aturan-aturan formal' apa pun, begitu juga dengan norma-norma dan nilai-nilai yang terdapat pada kebudayaan dan struktur sosial tidak dapat diterapkan atau berlaku sepenuhnya dalam realita kehidupan (Ruddy agusyanto, 2007 : 38).

Jaringan kepentingan terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus yang ingin dicapai oleh para pelaku. Bila tujuan-tujuan tersebut sifatnya spesifik dan konkret seperti memperoleh barang, pelayanan, pekerjaan, dan sejenisnya setelah tujuan-tujuan tersebut tercapai biasanya hubungan-hubungan tersebut tidak berkelanjutan. Bila tujuan-tujuan dari hubungan-hubungan sosial yang terwujud spesifik dan konkret seperti ini, kesepakatan yang lahir dari jaringan sosial tipe ini juga sebentar dan berubah-ubah. Namun, bila tujuan-tujuan tersebut tidak sekonkret dan spesifik seperti itu atau ada kebutuhan-kebutuhan untuk memperpanjang tujuan, struktur yang terbentuk pun menjadi relatif stabil.

Dalam pertukaran yang terjadi dalam jaringan kepentingan ini diatur oleh kepentingan-kepentingan para pelaku yang terlibat di dalamnya dan serangkaian norma-norma yang sangat umum. Dalam mencapai tujuan-tujuannya, para pelaku bisa memanipulasi hubungan-hubungan kekuasaan dan emosi. Pada jaringan kepentingan ini terdapat ruang bagi tindakan yang lebih besar sehingga sering kita

lihat banyak kemungkinan si pelaku yang bersangkutan memanipulasi hubungan-hubungan sosial yang dimilikinya guna mencapai tujuan-tujuannya (Agusyanto, 2007: 36).

Seperti apa yang dikemukakan di atas, bahwa jaringan kepentingan terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus yang ingin dicapai oleh para pelaku. Dalam jaringan kepentingan terdapat ruang bagi pelaku untuk memanipulasi hubungan-hubungan sosial guna mencapai tujuan-tujuannya, sedangkan hubungan sosial atau saling keterhubungan menurut Van Zanden merupakan interaksi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama atau permanen) yang akhirnya diantara mereka terikat satu sama lain dengan atau oleh seperangkat harapan yang relatif stabil (Zanden:1990) dalam (Agusyanto, 2007: 14).

Jaringan emosi terbentuk atas hubungan-hubungan sosial, dimana hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan tindakan sosial misalnya dalam pertemanan, hubungan kerabat, atau sejenisnya. Struktur sosial yang dibentuk oleh hubungan-hubungan emosi cenderung lebih mantap dan permanen. Hubungan-hubungan sosial yang terwujud cenderung menjadi hubungan yang dekat dan menyatu.

Dilihat dari perspektif jaringan sosial, setiap hubungan sosial didasari atas dasar kebutuhan dan kepentingan. Hubungan yang terjadi antara aktor-aktor dalam jaringan Anggi Foundation merupakan suatu hubungan yang berdasarkan kebutuhan. Dalam hal ini, kebutuhan merupakan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing pihak.

Dalam jaringan Anggi terdapat aktor-aktor yang melakukan transaksi pemenuhan kebutuhan. Pada dasarnya Anggi Foundation membutuhkan aktor-aktor yang dapat memenuhi kebutuhannya. Awalnya aktor-aktor tersebut memiliki perbedaan kebutuhan yang mendasari keikutsertaannya menjadi relawan pengajar, donatur, dan anak asuh, serta Anggi Foundation itu sendiri. Aktor yang berperan sebagai relawan pengajar rela meluangkan waktu, berkorban tenaga, dan pikiran. Relawan masuk ke dalam suatu organisasi didasari atas kebutuhan. Kebutuhan disini bukan untuk memperoleh keuntungan secara materi melainkan

mendapatkan bantuan lain untuk memenuhi kebutuhannya misalnya mendapatkan bantuan sosial dan akademis. Sama halnya seperti relawan pengajar, donatur pun memiliki kebutuhan tertentu yang melatarbelakangi seseorang rela memberikan sumbangan berupa dana untuk membiayai kegiatan yang dilakukan oleh suatu yayasan⁹. Ada juga aktor lain memiliki kebutuhan dalam keikutsertaannya menjadi anak asuh.

Yayasan pun memiliki kebutuhan dan kepentingan tertentu. Yayasan berdiri karena dilatarbelakangi oleh suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Dalam menjalankan organisasinya, yayasan sangat membutuhkan aktor relawan pengajar untuk menjalankan kegiatan didalamnya dan yayasan pun sangat membutuhkan aktor donatur untuk dapat membiayai kegiatan yang dijalankan oleh yayasan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhannya Anggi Foundation juga membutuhkan anak asuh. Terdapat unsur “kebutuhan” didalam hubungan tersebut.

Yayasan dijadikan sebagai sarana bagi aktor-aktor lainnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kebutuhan diantara aktor-aktor ini menunjukkan adanya hubungan resiprokal dimana adanya pertukaran kebutuhan yang berbeda antar aktor dalam jaringan tetapi memiliki nilai yang sama untuk para aktor. Dalam upaya pencapaian masing-masing kebutuhan maka didahului dengan negosiasi sebelum terjadi transaksi (pertukaran) kebutuhan diantara masing-masing pihak.

Hakekat negosiasi menurut Robinson (1990:6) adalah bahwa negosiasi bukanlah tentang menang atau kalah, melainkan tentang tercapainya persetujuan yang memuaskan antara kedua belah pihak. Lewicki (1999:5) menambahkan bahwa orang bisa melakukan negosiasi dengan berbagai macam alasan, oleh karena itu menjadi sangat penting artinya untuk memahami tentang negosiasi bagi

⁹ Yayasan merupakan suatu bagian dari perkumpulan yang berbentuk Badan Hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam Pasal 1 butir 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yaitu suatu Badan Hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan (Herman ALT. Artikel "Beda Yayasan Dan Perkumpulan" dalam artikel pada situs <http://www.scribd.com/doc/23552538/BEDA-YAYASAN-DAN-PERKUMPULAN>)

orang-orang yang dalam aktivitas sehari-hari berhadapan dengan orang lain yang mempunyai kepentingan berbeda dengan dirinya. Menurut Lewicki (1999:6-7) , karakteristik umum dari negosiasi antara lain:

1. Setiap negosiasi terdapat dua orang atau lebih. Pihak yang bernegosiasi bisa dua orang, kelompok, atau organisasi. Namun, orang juga bisa bernegosiasi dengan dirinya sendiri.
2. Adanya kepentingan antara dua orang atau lebih.
3. Individu atau kelompok ingin bernegosiasi sebab mereka berpikir bahwa mereka dapat mempergunakan beberapa cara untuk mempengaruhi orang lain sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sekedar individu/kelompok memberikannya secara sukarela atau membiarkan orang lain memiliki.
4. Individu atau kelompok lebih memilih untuk membuat beberapa kesepakatan daripada bertarung secara terbuka, membuat orang lain menyerah, membuat hubungan terputus sama sekali, atau membawa perseteruan mereka kepada otoritas yang lebih berwenang untuk memecahkan masalah mereka.
5. Pada saat melakukan negosiasi ada sesuatu yang diterima dan diberikan kepada pihak lain. Harapannya dari kedua belah pihak tersebut akan memodifikasi atau akan memberikan sedikit pernyataan terbuka, permintaan, atau tuntutan.

Lewicki (1999: 8-25) juga menjelaskan situasi yang terjadi selama proses negosiasi antara kedua belah pihak berlangsung yaitu:

- a. Interdependensi (saling ketergantungan)

Situasi negosiasi adalah suatu situasi bagi kedua belah pihak untuk saling membutuhkan satu sama lain. Relasi interdependensi sangat kompleks dan memiliki tantangan sendiri.

Relasi saling ketergantungan tersebut mencerminkan adanya tujuan yang saling berkaitan pula. Setiap orang membutuhkan orang lain agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan yang saling ketergantungan merupakan aspek yang penting dalam sebuah negosiasi. Struktur dari saling ketergantungan antara dua orang/kelompok berbeda yang sedang bernegosiasi ditentukan oleh seberapa besar kemungkinan memperoleh hasil yang diinginkan dalam negosiasi tersebut. Negosiasi dalam situasi seperti ini adalah berupaya untuk mencari solusi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Tujuan yang saling berkaitan antara setiap orang merupakan dasar dari interaksi sosial.

b. Mutual adjustment (saling menyesuaikan diri)

Relasi interdependensi adalah sebuah bentuk relasi diantara sesama manusia yang saling tergantung dan kompleks. Setiap pihak menyadari bahwa mereka akan dapat mempengaruhi hasil dari pihak lain, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk dipahami bahwa negosiasi adalah sebuah proses transformasi yang terus menerus, dan saling menyesuaikan diri adalah salah satu kunci dari perubahan yang terjadi selama negosiasi.

Selain itu menurut Thomson dan Hastie (1990, h.98) mengatakan bahwa persepsi negosiator dan pendapatnya dapat menjadi sangat berpengaruh terhadap pendapatnya atas pihak lain, diri sendiri, kepentingan masing-masing pihak, negosiasi hasil yang diinginkan, dan terhadap proses negosiasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, negosiasi merupakan tahap awal untuk mencapai suatu kesepakatan sehingga terjadi transaksi. Setelah mencapai kesepakatan, aktor-aktor dalam jaringan Anggi melakukan transaksi (pertukaran) kebutuhan.

Eksistensi Anggi Foundation selama dua belas tahun berkaitan dengan hubungan sosial yang terjadi antara Anggi Foundation dengan aktor-aktor yang

bisa memenuhi kebutuhannya. Jaringan Sosial Anggi tetap ada dan relatif stabil karena ada proses transaksi pemenuhan kebutuhan yang berkepanjangan serta adanya hubungan emosi di dalam jaringan tersebut.

Dalam membina hubungan sosial dan juga memperluas hubungan sosial dibutuhkan negosiasi untuk mencapai transaksi dan manipulasi dari suatu hubungan. Negosiasi dan transaksi kebutuhan yang terjadi dalam hubungan antar aktor secara tidak langsung dapat memelihara hubungan yang ada sehingga jaringan Anggi tetap bertahan.

Negosiasi yang dilakukan oleh para aktor yaitu negosiasi tentang kemungkinan pertukaran yang akan dilakukan. Setelah mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan para aktor yaitu Anggi Foundation, relawan pengajar, donatur, dan anak asuh maka mereka melakukan suatu *deal* atau kesepakatan untuk melakukan transaksi (pertukaran) kebutuhan. Kesepakatan yang dilakukan oleh aktor-aktor dianggap dapat memberikan manfaat sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Jaringan sosial pada akhirnya relatif stabil karena hubungan-hubungan sosial yang terjadi antar anggota jaringan melakukan transaksi kebutuhan. Adanya kebutuhan yang berkepanjangan dari anggota jaringan membuat Anggi Foundation tetap ada dan menjadi stabil karena hubungan yang dijalin terdapat hubungan emosi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dari uraian-uraian dan konsep-konsep yang telah diuraikan mengenai proses transaksi pemenuhan kebutuhan dalam jaringan sosial Anggi, maka ruang lingkup penelitian pada skripsi ini antara lain:

- proses negosiasi dan transaksi kebutuhan antar aktor menurut konteks satuan kegiatan:
 - Program beasiswa
 - Kegiatan les gratis
 - Kegiatan bakti sosial

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa jaringan sosial yang dilakukan secara kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini, ada istilah "*We use people to find content. We use content to find people*" yaitu teknik pengumpulan data berkaitan dengan mencari data mengenai aktor dan *content* (muatan hubungan sosial). Dalam paradigma jaringan sosial, struktur dibangun berdasarkan relasi yang dibangun oleh para aktor yang terlibat, sehingga pengumpulan data dan analisis yang dilakukan tergantung dari data-data relasi yang telah dibangunnya. Pada jaringan sosial semua aktor memiliki status dan peran sendiri.

Pada penelitian ini saya melakukan penelitian dengan menggunakan cara pengamatan terlibat, wawancara, dan studi pustaka. Metode pengamatan digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat yang diteliti (dalam hal ini aktor-aktor pada jaringan sosial Anggi). Saya melakukan pengamatan pada interaksi dan perilaku aktor-aktor dalam melakukan transaksi kebutuhan berdasarkan konteks. Pengamatan ini dilakukan agar dapat menemukan siapa saja aktor yang terlibat dalam transaksi kebutuhan di jaringan sosial Anggi dan dapat melihat muatan sosial yang mengalir dalam hubungan sosial yang dijalani aktor untuk memenuhi kebutuhannya.

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi dan informasi-informasi dari buku-buku, artikel, skripsi, dan internet yang berkaitan mengenai studi yang saya lakukan sehingga dapat menambah informasi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1.7.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian

Fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu pada kegiatan Anggi Foundation: program beasiswa, bakti sosial, dan les gratis. Waktu penelitian berlangsung pada Januari 2011 hingga Oktober 2011.

1.7.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari dua sumber yaitu:

- Data primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data seperti pendapat, informasi, maupun keterangan-keterangan yang diberikan oleh subjek peneliti yaitu aktor-aktor (dalam hal ini pengurus inti Anggi Foundation, relawan pengajar, donatur, dan anak asuh sesuai dengan permasalahan penelitian yang peneliti ajukan).

- Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumber data primer, misalnya dari sumber buku, artikel, jurnal, internet, dan data tulisan yang berkaitan dengan jaringan sosial.

1.7.3 Hambatan Penelitian

Hambatan peneliti dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu maupun biaya. Selain itu, jeda waktu antara pengumpulan data dan waktu penulisan agak cukup lama sehingga terkadang peneliti kehilangan ide dalam menulis. Hal tersebut diatasi dengan kembali ke lapangan penelitian sesekali dan membaca kembali buku-buku referensi.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bagian yang disusun secara sistematis, yaitu Bab I yang berisi desain penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang menjadi sebuah permasalahan penelitian mengenai transaksi pemenuhan kebutuhan antar aktor di Jaringan Sosial Anggi yang menyebabkan Anggi Foundation tetap eksis. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka konsep, ruang lingkup penelitian, dan metode penelitian.

Pada Bab II peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum. Peneliti menjelaskan gambaran umum mengenai sejarah awal berdirinya Anggi Foundation, lokasi Anggi Foundation, visi misi Anggi Foundation, struktur Anggi Foundation, dan hubungan sosial yang terbangun atas dasar perbedaan kebutuhan antar anggota dalam Jaringan sosial Anggi.

Pada Bab III peneliti menjelaskan mengenai temuan-temuan peneliti selama peneliti berada dilapangan. Temuan lapangan tersebut mengenai data relasi dalam berbagai konteks sesuai dengan ruang lingkup penelitian untuk menjelaskan transaksi kebutuhan yang terjadi diantara para aktor dalam jaringan sosial Anggi sehingga menyebabkan adanya eksistensi Anggi Foundation.

Pada Bab IV peneliti melakukan pembahasan mengenai analisa transaksi kebutuhan yang terjadi antar aktor jaringan sosial Anggi yang membuat Anggi Foundation mampu bertahan hingga sekarang, sehingga terbentuk suatu pola hubungan sosial yang kemudian digambarkan dengan skema jaringan sosial di dalam jaringan Anggi Foundation.

Pada Bab V merupakan bab penutup dan bab terakhir dari skripsi ini. Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu pada bab ini juga disampaikan sumbangan pemikiran yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Sumbangan pemikiran tersebut dibagi menjadi dua yaitu, sumbangan teoritis dan sumbangan praktis.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Anggi Foundation

Anggi Foundation merupakan organisasi berupa yayasan yang bergerak dibidang pendidikan. Anggi Foundation didirikan pada tanggal 13 Mei 1999 oleh keluarga almarhumah Anggi Ratri Anggorokasih. Semasa hidup Anggi sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan terutama dalam membantu anak-anak yang kurang mampu di bidang pendidikan. Almarhumah Anggi meninggal karena kecelakaan, setelah kejadian itu orang tua beserta orang-orang terdekatnya seperti pacar dan teman-temannya saling berinteraksi dan berinisiatif untuk mendirikan sebuah yayasan. Yayasan ini diberi nama Anggi Foundation. Anggi Foundation didirikan dengan niat untuk meneruskan cita-cita mulia almarhumah Anggi yaitu membantu anak-anak yang kurang mampu dalam hal ekonomi untuk meneruskan sekolahnya. Anggi Foundation merupakan suatu bentuk penghormatan dari keluarga dan orang-orang terdekatnya untuk mengenang almarhumah Anggi. Karakteristik dari Anggi Foundation itu sendiri antara lain merupakan organisasi formal, tidak mendistribusikan profit secara materi kepada pemilik ataupun ketuanya, terpisah secara institusional dari pemerintah, mengelola serta mengontrol sendiri kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, dan terdapat partisipasi relawan (*voluntary*).

Tujuan didirikannya Anggi Foundation adalah untuk membantu anak-anak yang memiliki kesulitan ekonomi agar tetap dapat meneruskan sekolah dan meraih cita-cita mereka. Selain itu, Anggi Foundation juga berniat untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak bangsa karena anak merupakan aset bangsa yang perlu dipersiapkan dengan baik terutama dalam hal pendidikan. Perhatian utama dari Anggi Foundation yaitu rasa kemanusiaan. Mereka percaya bahwa pendidikan anak-anak seharusnya bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia.

Anggi Foundation memiliki kegiatan didalamnya, yaitu berupa kegiatan-kegiatan sosial terutama dalam bidang pendidikan. Pada awal terbentuknya, yayasan memberikan beasiswa kepada 10 orang siswa-siswi SD. Aktivitas utama dari yayasan ini adalah memberikan beasiswa kepada anak-anak yatim/piatu dan anak tidak mampu yang memiliki prestasi di sekolahnya, mulai dari tingkat SD, bahkan sampai perguruan tinggi. Saat ini program beasiswa masih berlangsung di Anggi Foundation. Beasiswa biasanya diberikan kepada anak asuh dan anak-anak berprestasi yang memiliki keterbatasan ekonomi. Aktivitas rutin lainnya adalah melakukan bakti sosial disertai lomba kreatif untuk anak-anak ke daerah kumuh dan terpencil di seluruh Indonesia dua kali dalam sebulan. Melalui perlombaan yang digelar, Anggi Foundation ingin membagi keceriaan kepada anak-anak yang selama ini terhimpit oleh kesulitan ekonomi. Disamping itu, setiap hari Minggu Anggi Foundation mengadakan les gratis mata pelajaran yang dibuka untuk para anak asuh maupun untuk kalangan umum. Kegiatan les gratis masih berlanjut hingga saat ini.

Anggi Foundation pernah menjalin kerja sama dengan berbagai organisasi di tingkat regional (Asia Tenggara) maupun internasional. Organisasi-organisasi tersebut antara lain: Youth Coordination Center International (YCCI); President Office for Youth Affairs (Filipina); TYAP (Thai Youth AIDS Prevention) di Thailand; LOMEF (Lorraine Robinson and Maeve Coughlan Education Fund) yang berbasis di Amerika Serikat; ARF (Asian Resource Foundation); AMAN (Asian Muslim Action Network); Singapore Young Entrepreneurs Network; APEC Youth Forum; dan Yayasan Penyayang di Malaysia.

2.2 Lokasi Anggi Foundation

Sekretariat Anggi Foundation berlokasi di Jl. Alamanda RT.09 RW.07 NO.40 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis, Depok.



Gambar 2.1

Secretariat Anggi Foundation

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.3 Visi dan Misi

2.3.1 Visi:

Akses pendidikan yang menyeluruh

2.3.2 Misi:

Memberikan bantuan di bidang pendidikan kepada masyarakat yang kurang mampu.

2.4 Struktur Organisasi

Struktur Anggi Foundation terdiri dari: Badan Pendiri, Pengurus Inti, dan Relawan Pengajar.

- Badan Pendiri: Ibu Asih Sumardono.

Dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Anggi Foundation, kekuasaan berada di tangan Badan Pendiri yang merupakan keluarga almarhumah Anggi yaitu orang tua almarhumah Anggi.



Gambar 2.2

Penyuluhan Motivasi Dari Ibu Asih Sumardono Kepada Anak Asuh

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- **Pengurus Inti**

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan Anggi Foundation, peran pengurus ini sangat penting. Selama dua belas tahun Anggi Foundation berdiri sudah terjadi tiga generasi hingga saat ini, tiap generasi memiliki struktur yang berbeda-beda tiap masing-masing generasinya. Saat ini masuk generasi ketiga yang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Humas, Pengembangan Sumber Daya Manusia, koordinator perpustakaan. Keberadaan pengurus inti cukup penting karena pengurus inti merupakan bagian dari tubuh Anggi Foundation yang mengelola secara keseluruhan kegiatan Anggi Foundation.

- **Relawan Pengajar**

Relawan pengajar merupakan relawan yang dikhususkan untuk mengajari mata pelajaran bagi anak-anak dalam kegiatan yang diadakan oleh Anggi Foundation yaitu les gratis. Les gratis ini diadakan rutin yaitu setiap hari Minggu. Relawan pengajar merupakan tenaga yang membantu dalam hal menjalankan yayasan ini.

2.5 Relawan-relawan

Relawan-relawan yang ada dalam Anggi Foundation awalnya hanya berupa teman-teman dekat dari almarhumah Anggi. Hubungan-hubungan baik yang terjalin diantara para relawan dengan sosok Anggi semasa hidup membuat mereka memutuskan untuk ikut menjadi bagian dari Anggi Foundation. Mereka membagi tugas masing-masing dalam menjalankan Anggi Foundation. Saat ini, Anggi Foundation masih bertahan selama dua belas tahun dan di dalam jaringan Anggi tersebut terdapat aktor-aktor yang berperan untuk menjalankannya. Relawan-relawan yang ada sekarang pada umumnya banyak yang tidak mengenal sosok Anggi tetapi mereka tetap mau ikut menjadi relawan di dalam Anggi Foundation. Relawan dalam Anggi Foundation dikategorisasikan menjadi relawan pengurus, relawan pengajar, dan donatur. Tiap relawan memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan Anggi Foundation hingga saat ini.

Relawan pengurus merupakan aktor yang menjalankan serta mengelola keseluruhan kegiatan dalam Anggi Foundation. Struktur pengurus terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Humas, Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan koordinator perpustakaan. Semuanya memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Ketua memiliki tugas untuk mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilaksanakan Anggi Foundation dan memastikan semua hal berjalan dengan semestinya. Wakil Ketua memiliki tugas untuk membantu Ketua dalam menjalankan tugasnya serta menggantikan ketua jika sedang berhalangan. Sekretaris memiliki tugas menginventarisasi berkas, mengurus surat-menyurat, dan membuat jarkom pengurus. Bendahara memiliki tugas dalam pengurusan dana, baik pemasukan dan pengeluaran dana untuk kegiatan yang dilaksanakan Anggi Foundation. Humas memiliki tugas sebagai wadah komunikasi antara internal organisasi dengan pihak-pihak luar. PSDM memiliki tugas mengadakan training dalam pengembangan diri anak asuh. Koordinator perpustakaan bertugas mengurus buku-buku yang ada di perpustakaan Anggi Foundation.

Relawan pengajar merupakan aktor yang bertugas dalam mengajari anak asuh maupun anak-anak yang kurang mampu dalam kegiatan rutin yang diadakan Anggi Foundation yaitu les gratis. Relawan pengajar biasanya hadir setiap hari Minggu untuk mengajari mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris,

Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya. Umumnya relawan pengajar tidak dibayar.



Gambar 2.3

Relawan Pengajar dalam Kegiatan Les Gratis

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Donatur merupakan aktor yang memberikan dana untuk membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Anggi Foundation. Peran donatur cukup penting karena Anggi Foundation yang merupakan yayasan yang bergerak sendiri dan tidak dibiayai oleh pemerintah sangat membutuhkan donatur dalam hal pembiayaan untuk keberlangsungannya. Donatur di Anggi Foundation rata-rata donatur yang tidak tetap. Para donatur biasanya merupakan kenalan dari teman Ibu Asih, perusahaan, sekolah-sekolah, dan orang-orang yang memiliki jiwa sosial untuk membantu Anggi Foundation.

2.6 Hubungan Sosial yang Terbangun Atas Dasar Perbedaan Kebutuhan Antar Anggota dalam Jaringan Sosial Anggi

Adanya kebutuhan yang berbeda serta interaksi yang berkelanjutan antara anggota dalam jaringan Anggi membangun suatu hubungan sosial antara pengurus, relawan pengajar, donatur, dan anak asuh. Kebutuhan pengurus untuk terus dapat mempertahankan eksistensi membuat pengurus berupaya menjalin hubungan dengan aktor yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan Anggi Foundation. Kebutuhan tersebut berupa tenaga, ide, dan juga dana yang didapatnya dari aktor pengajar, donatur, dan juga anak asuh.

Hubungan sosial yang terbangun antara pengurus Anggi Foundation, relawan pengajar, donatur, dan juga anak asuh merupakan hubungan yang didasari atas kepentingan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda. Hubungan yang terbangun antara pengurus dengan pengajar yaitu didasari atas kebutuhan akan tenaga pengajar untuk menjalankan kegiatan Anggi Foundation, dan kebutuhan akan bantuan *link* kerja serta bantuan biaya akademis bagi relawan pengajar. Selain itu, adanya kebutuhan dana dalam hal pembiayaan kegiatan Anggi Foundation membuat pengurus menjalin hubungan dengan donatur. Pengurus juga membangun hubungan dengan anak asuh, dimana anak asuh merupakan target untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu juga sebaliknya, anak asuh menjalin hubungan dengan Anggi Foundation demi mencapai kepentingannya dalam memenuhi kebutuhan biaya akademis. Anak asuh dan pengajar juga membangun suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhan berupa pengetahuan.

Anggi Foundation merupakan sarana bagi para anggota dalam jaringan sosial untuk dapat memenuhi berbagai perbedaan kebutuhan diatas. Kebutuhan tersebut pada akhirnya dapat membuat Anggi Foundation dapat bertahan hingga saat ini. Sudah dua belas tahun Anggi Foundation berdiri, dan tanpa disadari Anggi Foundation bersama anggotanya sudah membentuk suatu jaringan, yaitu jaringan Anggi.

BAB III

Transaksi Pemenuhan Kebutuhan Antar Aktor di Jaringan Sosial Anggi Yang Menyebabkan Anggi Foundation Tetap Eksis

3.1 Transaksi Kebutuhan

Proses transaksi kebutuhan dalam jaringan Anggi didasari atas berbagai kepentingan untuk memenuhi kebutuhan para anggota jaringan. Perbedaan kepentingan tersebut membuat antar aktor didalam jaringan Anggi menjalin hubungan yang berkualitas melalui transaksi kebutuhan. Peran transaksi sangat penting karena dengan transaksi masing-masing aktor dalam jaringan dapat merasakan manfaat yang signifikan (terpenuhinya kepentingan dan kebutuhan). Selain itu, transaksi kebutuhan pada akhirnya dapat membuat Anggi Foundation tetap bertahan sehingga jaringannya stabil hingga saat ini.

Jika dilihat dari kepentingan masing-masing aktor dalam jaringan sosial Anggi ternyata mereka memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan tidak seperti yang digariskan oleh struktur organisasi Anggi Foundation. Disinilah terjadi transaksi kebutuhan antara anggota jaringan sosial Anggi tersebut.

Eksistensi Anggi Foundation tidak terlepas dari aktor-aktor yang melakukan transaksi kebutuhan didalamnya. Kebutuhan yang berbeda membuat masing-masing aktor melakukan negosiasi. Proses negosiasi bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka. Setelah mencapai kesepakatan, masing-masing aktor melakukan transaksi kebutuhan dengan menjalin hubungan sosial.

3.2 Aktor-Aktor yang Terlibat Transaksi Kebutuhan dalam Jaringan Sosial Anggi

Dalam penelitian ini, ada aktor-aktor yang terlibat dalam proses transaksi kebutuhan yang berkaitan dengan eksistensi jaringan Anggi. Setelah melakukan penelitian di lapangan dan wawancara, saya melihat aktor-aktor yang melakukan transaksi kebutuhan yaitu Salmah, Ibu Asih, P (Inisial), Diana, dan Ani.

Seperti yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, bahwa dengan kebutuhan yang berbeda antara Salmah, Ibu Asih, P, Diana, dan Ani maka mereka menjalin hubungan satu sama lain sehingga terjadi pertukaran kebutuhan. Perbedaan kebutuhan yang ada diantara anggota jaringan membuat masing-masing aktor menjalin suatu hubungan dengan aktor diluar struktur organisasi Anggi Foundation. Anggi Foundation membutuhkan peran aktor-aktor sesuai dengan struktur organisasi (kewajiban anggota sesuai dengan *job description* yang ada) untuk menunjang tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan. Namun ternyata para anggota dalam jaringan Anggi memiliki kepentingan masing-masing sehingga membuat mereka menjalin hubungan dengan Anggi Foundation. Hubungan antar aktor berdasarkan *job description* juga berkembang sesuai interaksi yang terjadi. Dalam jaringan Anggi hal tersebut terlihat dengan adanya transaksi (pertukaran) kepentingan yang dilakukan antar anggota jaringan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Diferensiasi kepentingan yang ada pada anggota jaringan dalam kegiatan Anggi Foundation membuat masing-masing aktor memikirkan kepentingan sosialnya sendiri-sendiri. Hal inilah yang membuat terjadi pengelompokan sosial dalam organisasi. Aktor-aktor dalam pengelompokan tersebut saling membantu melakukan pertukaran kebutuhan demi terpenuhinya kebutuhan masing-masing melalui kegiatan Anggi Foundation seperti program beasiswa, kegiatan les gratis, dan kegiatan bakti sosial. Dalam kegiatan Anggi Foundation ini terdapat peluang untuk mendatangkan kebutuhan dan *reward* yang diharapkan bagi anggota jaringannya melalui transaksi kebutuhan yang dijalin antar aktor. Melalui proses transaksi pemenuhan kebutuhan ini pada akhirnya dapat mempertahankan

jaringan Anggi itu sendiri. Berikut adalah pembahasan mengenai proses transaksi pemenuhan kebutuhan oleh aktor-aktor dalam jaringan Anggi secara terperinci:

A. Salmah

Aktor yang pertama bernama Salmah. Pada awal semester tujuh saat saya melakukan seminar penelitian saya sempat mengalami kesulitan dalam mencari tema dan objek skripsi. Ketika itu, salah satu teman saya mengusulkan untuk menghubungi Salmah yang memiliki komunitas yang bergerak dibidang pendidikan berupa yayasan. Pada saat itu, saya langsung menghubungi Salmah dan meminta waktu untuk berbincang-bincang. Saat saya menceritakan tentang keinginan saya untuk mengangkat Anggi Foundation sebagai tema skripsi saya, dia pun mengizinkan dan mengenalkan saya dengan aktor-aktor di Anggi Foundation.

Salmah merupakan seorang mahasiswi Universitas Indonesia. Saat ini Salmah juga merupakan ketua dari Anggi Foundation. Salmah sudah mengenal Anggi Foundation selama dua belas tahun. Awalnya Salmah hanya merupakan anak asuh dari Ibu Asih.

“gw pertama kali kenal Anggi Foundation tuh tahun 1999. awalnya ya karna gw anak asuh Ibu Asih. Jadi tiap Minggu diwajibin ikut les. Lesnya gratis ga bayar. Baru tahun 2007 gw mulai diangkat jadi pengurus dan sekarang jadi ketua AF”.

(Salmah, wawancara 13 Februari 2011 di sekretariat Anggi Foundation)

Anggi Foundation berdiri sejak tahun 1999, dan sejak saat itu Salmah menjadi anak asuh dari Ibu Asih yang juga merupakan pendiri Anggi Foundation. Pada waktu itu Salmah memang sudah menjadi anak asuh Ibu Asih. Namun saat SMA pertama kali ia mengaku bernegosiasi dengan diri sendiri mengenai kebutuhan yang ia perlukan.

“ ya pas pertama kan gw masih sekolah, dan disitu gw emang butuh banyak belajar buat masuk ke perguruan tinggi. Jadi gw pikir apa masuk AF aja ya? Kan ada les gratisnya. Trus waktu itu pas kbetulan juga diajakin sama Bu Asih. Jadi yauda gw masuk AF deh”

“tahun 2007 gw masuk UI. Dan mulai dari situ gw mulai ngerasa utang budi sama AF. Karena AF jadi salah satu bagian penting yang ngebantu gw sampe masuk UI”.

(Salmah, wawancara 13 Februari 2011 di sekretariat Anggi Foundation)

Menurut Salmah, selama menjadi anak asuh kebutuhan Salmah seperti les gratis, bantuan financial (uang SPP) cukup terpenuhi saat ia masuk ke dalam Anggi Foundation. Pada tahun 2007 ia mulai menjadi pengurus. Ia diberi kepercayaan oleh Ibu Asih untuk menjadi ketua umum Anggi Foundation. Kebutuhan-kebutuhan Salmah yang sudah terpenuhi selama ini membuat Salmah memiliki kontrak sosial dengan Anggi Foundation khususnya Ibu Asih. Kontrak sosial tersebut membuat Salmah memiliki tugas untuk menjalankan serta memenuhi kebutuhan Anggi Foundation. Sebagai ketua, Salmah memiliki peran yang cukup penting dalam keberlangsungan Anggi Foundation. Menurutnya sebagai ketua, ia berupaya untuk mengkoordinasikan semua kegiatan dan mengatur orang-orang yang berkompeten dalam hal menjalankan Anggi Foundation. Sebagai ketua, ia juga berusaha untuk membangun serta menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang Anggi Foundation butuhkan demi kelangsungan eksistensi Anggi Foundation itu sendiri.

“saat ini sih yang dibutuhin AF kaya SDM yang bisa dateng secara continue ke yayasan tiap minggunya. Karna kan AF butuh orang-orang yang bisa dijadiin relawan buat ngajar di kegiatan yang diadakan yayasan misalnya les gratis. Terus AF juga butuh dana buat ngadain acara-acara dan buat beasiswa anak asuh. Ya klo dana biasanya kita cari dari donatur”

(Salmah, wawancara 6 Maret 2011 di sekretariat Anggi Foundation)

Dalam eksistensi Anggi Foundation hingga saat ini, tidak terlepas dari aktor-aktor yang berperan didalamnya. Menurut Salmah, Anggi Foundation membutuhkan relawan pengajar untuk membantu dalam menjalankan aktivitas Anggi Foundation. Relawan pengajar diharapkan dapat memberikan bantuan dari

segi ide, gagasan, dan tenaga untuk mengajari anak-anak asuh dalam kegiatan les gratis yang rutin dilaksanakan setiap hari Minggu. Selain itu, Salmah mengaku bahwa sebagai ketua Anggi Foundation, ia membutuhkan donatur sebagai orang yang membantu dalam segi dana untuk membiayai kegiatan dan acara-acara yang diadakan oleh Anggi Foundation.

“ kalo donatur sih biasanya ga tetap ya. Tapi klo untuk beberapa kali pernah P yang jd donatur. Nah P itu juga kenalan Ibu Asih. Ya kita juga cari-cari donatur lain buat sponsorin kegiatan-kegiatan AF kaya dari kenalan-kenalan Bu Asih atau dari kenalan temen-temen buat nyari dana.”

(Salmah, wawancara 6 Maret 2011 di secretariat Anggi Foundation)

Menurut Salmah, dalam eksistensi Anggi Foundation tidak terlepas dari peran donatur. Donatur merupakan relawan yang memberikan dana dalam hal membiayai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Anggi Foundation. Terkadang dalam mencari donatur Salmah sebagai ketua Anggi Foundation mengalami hambatan, dan ia mengaku bahwa mencari donatur bukan merupakan hal yang mudah. Dalam pencarian donatur biasanya peran ibu Asih sangat dibutuhkan dalam melakukan transaksi kebutuhan. Menurut salmah pada umumnya donatur yang ada merupakan teman-teman ibu Asih. Karena mencari donatur merupakan hal yang tidak mudah, maka menurut penuturan Salmah bahwa apabila ada donatur yang pernah ikut membiayai kegiatan di Anggi Foundation, Ibu Asih berupaya terus menjalin hubungan yang baik dengan donatur dengan memenuhi kebutuhan donatur tersebut. Hal itu diupayakan dengan harapan agar kegiatan selanjutnya yang akan Anggi Foundation lakukan, donatur tersebut mau kembali ikut membantu dana. Hal tersebut merupakan upaya Anggi Foundation untuk memenuhi kebutuhannya berupa dana melalui donatur.

“ sebagai AF ya kita pasti butuh donatur. Karna kan kegiatan AF sendiri butuh dana dan kebanyakan dana itu ya dapetnya dari donatur. Biasanya Ibu Asih yang banyak kenalan donatur. Ibu Asih ngejalin hubungan sama donatur seperti P. Kalo kita ngejalin hubungan baik sama donatur kan banyak kemungkinan kita dapet entah dana lagi buat

kegiatan AF atau bisa juga kenalan donatur baru dari donatur yang pernah ngebantu kita. Ya dengan ngobrol ngobrol misalnya Ibu Asih sama P. kan uda kenal, terus ada deal juga sama bang P baru mereka ngejalin hubungan. Kita butuh dana dan donatur misalnya butuh kita sebagai wadah buat mereka ngasi sumbangan. Nah sama-sama butuh ya baru bu Asih sama P jalin kerjasama. Biasanya itu kesepakatan yang dijalin buat kegiatan AF kaya program beasiswa dan bakti sosial yang sampe sekarang masih sering diadain AF. Bukan cuma itu, mungkin karena hubungan yang di jalin juga baik ya dan uda deket jadi untuk tau kebutuhan yang diperluin ya ga segen-segen lagi kita ngomonginnya.”

“kalo kesepakatan lebih detail antara donatur sama bu Asih bisa ditanyain langsung ke orangnya deh”.

(Salmah, wawancara 17 Juli 2011 di sekretariat Anggi Foundation)

Dalam hubungan yang dijalin antara Anggi Foundation dengan donatur menurut Salmah sama-sama memiliki kebutuhan masing-masing. Melalui interaksi yang sering terjadi antara Ibu Asih sebagai pihak dari Anggi Foundation dengan P, maka mereka sama-sama mengetahui kebutuhan masing-masing. Kebutuhan antara Anggi Foundation dengan donatur jelas berbeda satu sama lain. Dari perbedaan kebutuhan yang ada diantara keduanya itulah akhirnya terjalin hubungan sosial untuk mencapai kesepakatan. Kesepakatan tersebut yaitu berupa kebutuhan yang akan didapat oleh P dan kebutuhan yang akan didapat oleh Anggi Foundation dari P yaitu terpenuhinya kebutuhan dana untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan Anggi Foundation. Proses transaksi pemenuhan kebutuhan diantara aktor Ibu Asih dengan P berlaku pada kegiatan Anggi Foundation yang masih berlangsung hingga saat ini yaitu program beasiswa dan bakti sosial. Selain hubungan yang dijalin dengan donatur, menurut Salmah Anggi Foundation juga membutuhkan relawan pengajar. Maka dari itu, Salmah melakukan suatu proses transaksi pemenuhan kebutuhan dengan Diana seperti pernyataannya berikut:

“ AF kan punya kegiatan-kegiatan yang rutin kaya tiap minggu biasanya kita ngadain les gratis. Kalo SDM kaya relawan buat ngajar tiap minggu itu kan agak susah. Ada sih yang dateng tapi klo untuk rutin dateng tiap minggu itu yang susah. Nah kita butuh kan relawan pengajar yang tetep. Hmm, ada relawan pengajar kaya si Diana

misalnya. Awalnya kita ajak buat dateng ke yayasan, kita kenalin AF dan kegiatan-kegiatannya. Besoknya kita ajak lg buat dateng, trs ya lama-lama pas ngobrol kita ajak buat jadi pengajar. Ya kita bilang juga klo jadi relawan pengajar banyak manfaatnya, kaya itung-itung blajar jadi pengajar. Selain itu bisa ikut kegiatan dan baksos di daerah-daerah di Indonesia. Terus kita tanya mau atau ga, eh dianya juga mau. Setelah itu ya baru kita jalin hubungan.”

(Salmah, wawancara 24 Juli 2011 disecretariat Anggi Foundation)

Sebelum terjadi transaksi, Salmah lebih dulu melakukan negosiasi dengan memberikan gambaran mengenai manfaat yang akan terpenuhi bagi relawan pengajar jika mau ikut berkontribusi menjalankan aktivitas di Anggi Foundation. Interaksi yang terjalin antara Salmah dengan Diana berkaitan dengan negosiasi kebutuhan antar masing-masing aktor. Setelah mencapai kesepakatan diantara keduanya, kemudian barulah pertukaran kebutuhan dilakukan antar aktor dalam jaringan Anggi.

Seperti tujuan awal Anggi Foundation berdiri yaitu untuk membantu pendidikan bagi anak yang kurang mampu, maka saat ini Anggi Foundation tetap berupaya membantu anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam biaya pendidikan dengan cara mencari dan memberikan bantuan kepada anak-anak tersebut. Dalam jaringan Anggi Foundation, anak-anak kurang mampu yang dijadikan sebagai anak asuh merupakan target utama didirikannya Anggi Foundation. Anak-anak tersebut juga merupakan pendukung penting dalam eksistensi jaringan Anggi. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

“ kalo anak-anak yang jadi prioritas kita anak-anak yang punya keterbatasan dari segi ekonomi ya. Kaya misalnya yang yatim, piatu, yatim piatu, atau yang orang tuanya kurang mampu buat biaya sekolah tapi yang berpresatsi. Nah mereka mereka itulah yang jadi fokus kita buat dibantu. Kalo dibilang ya mereka pasti pentinglah buat kita karna kalo ga ada mereka ya AF ga berdiri”.

(Salmah, wawancara 7 Agustus 2011 disecretariat Anggi Foundation)

Selama dua belas tahun Anggi Foundation berdiri, anak-anak yang kurang mampu dalam hal biaya pendidikan merupakan unsur penting dalam

keberlangsungan Anggi Foundation. Salmah juga menyatakan bahwa anak-anak tersebut berperan dalam eksistensi jaringan Anggi. Anak-anak asuh ini menjadi bagian dari kegiatan-kegiatan yang diadakan Anggi Foundation seperti program beasiswa dan kegiatan rutin les gratis. Program beasiswa memerlukan anak asuh karena tujuan diadakannya program ini yaitu untuk membantu anak-anak yang kurang mampu dan memberikan bantuan dana untuk pendidikan. Sama seperti program beasiswa, kegiatan les gratis juga diperuntukkan bagi anak asuh agar meningkatkan pengetahuan dalam segi pendidikan mereka.

Dalam mencari dan mengajak anak-anak tersebut untuk ikut masuk ke Anggi Foundation khususnya dalam kegiatan les gratis, Salmah mengaku melakukan interaksi dimana negosiasi yang menuju kepada transaksi kebutuhan terjadi dalam hubungan yang akan dijalin seperti pernyataannya berikut:

“kalo ngajak anak-anak biasanya dari mulut ke mulut. Misalnya gw atau temen-temen dari AF yang ngajak anak-anak yang setau kita punya keterbatasan biaya buat sekolah. Nah kalo uda ada anaknya paling awalnya kita ajak ngobrol-ngobrol. pas ngobrol kita tawarin mau les gratis ga. Gw juga bilang misalnya masuk AF kalo berprestasi atau misalnya ngalemin kurang biaya buat sekolah ya AF bisa bantu. Waktu itu gw ngajakin Ani. gw juga ngenalin program kita kaya program beasiswa dan les gratis ke dia. Tapi klo program beasiswa itu masih Ibu Asih yang pegang. Kalo les gratis biasanya gw sama Diana yang ngajakin mereka buat jadi anak asuh. Nah trakhir kita tanya mau ga masuk AF. Ya biasanya banyak yang mau, karena kan mereka banyak yang butuh. Ani juga waktu diajakin mau. Kalo uda sepakat mau, yauda Ani masuk AF”.

“Intinya ya kita butuh mereka, mereka butuh kita. Sama-sama butuh. Ya semoga sama-sama bermanfaat buat masing-masing”

(Salmah, wawancara 7 Agustus 2011, disecretariat Anggi Foundation)

B. Ibu Asih

Ibu Asih Sumardono adalah pendiri Anggi Foundation. Ia juga merupakan ibu dari almarhumah Anggi. Ia mendirikan Anggi Foundation sebagai bentuk penghormatan untuk mengenang anaknya yaitu almarhumah Anggi Ratrianggoro

Kasih. Ibu Asih bekerja di media, yaitu Majalah Kartika. Sebagai penanggung jawab di Anggi Foundation, ibu Asih memiliki peran sebagai penanggung jawab pada terlaksananya program kerja dan kegiatan-kegiatan di Anggi Foundation, bertanggung jawab pada ketersediaan dana untuk SPP anak-anak asuh, dan bertanggung jawab pada pengembangan peningkatan pendidik anak asuh. Sebagai penanggung jawab Anggi Foundation, Ibu Asih mengaku menjalin hubungan dengan orang-orang yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan Anggi Foundation seperti pernyataannya berikut:

“ AF butuh donatur karena kita butuh dana untuk kelangsungan pendidikan anak asuh dan dana untuk kegiatan-kegiatan sosial yang menjadi program kerja AF. Itu kita dapetin dari donatur. Donatur biasanya teman-teman dekat saya. P salah satu donatur AF juga. Dengan P saya melakukan kesepakatan. P ngasi dana ke AF, dan saya ngasi laporan anak asuh ke P. intinya untuk dapat kebutuhan masing-masing kemudian kita bina hubungan. Saya berharap mudah-mudahan banyak donatur yang mau mendukung kegiatan kami, terutama dalam memberi SPP pada anak yatim atau duafa”

“kita juga butuh relawan pengajar dan anak asuh. Karena kita butuh peran mereka. Kita butuh tenaga relawan pengajar untuk kesinambungan AF. Butuh partisipasi penuh dan kontinuitas dari mereka buat mengajar. Misalnya Diana, dia rutin datang untuk ngajar. Kita juga butuh anak asuh karena tujuan kita kan untuk peningkatan kualitas pengetahuan anak-anak. Mereka ini lah yang menjadi tujuan kita. Anak asuh AF sekarang ada 25 orang. Ani salah satunya. Dia udah lama masuk AF. Yang saya harapkan dari anak asuh supaya mereka rajin belajar dan dapat berprestasi.”

“ Kita masih menjalin hubungan dengan mereka sampai sekarang. Kita menjaga loyalitas mereka terhadap kegiatan yayasan”

(Ibu Asih, wawancara 17 Juli 2011 di secretariat Anggi Foundation)

Sebagai penanggung jawab dari Anggi Foundation, Ibu Asih berupaya menjalin hubungan dengan aktor-aktor yang dianggap dapat memenuhi kebutuhannya sebagai Anggi Foundation. Ibu Asih menjaga loyalitas peran aktor terhadap loyalitas tersebut dengan cara memberikan kebutuhan para aktor dalam keikutsertaannya di AnggiFoundation. Aktor-aktor yang dianggap dapat memenuhi kebutuhannya yaitu dari peran donatur seperti P, Diana sebagai relawan pengajar, dan anak asuh seperti Ani. Hubungan yang dijalin bertujuan

untuk dapat memenuhi kebutuhan Anggi Foundation sebagai suatu yayasan. Perbedaan kebutuhan antara Anggi Foundation dengan para aktor membuat mereka menjalin suatu hubungan untuk mencapai suatu kebutuhan bagi masing-masing pihak. Sebelum menjalin suatu hubungan, terjadi proses transaksi (pertukaran) kebutuhan dengan para aktor yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan Anggi Foundation seperti yang diungkapkan oleh Ibu Asih berikut:

“karena kita butuh relawan pengajar, mencari dan mengajak orang untuk jadi relawan pengajar, biasanya dilakukan langsung oleh Salmah dengan mengajak serta teman-temannya seperti Diana. Pertama diajak datang untuk melihat kegiatan, kemudian ditawarkan untuk berpartisipasi sebagai relawan pengajar”

(Ibu Asih, wawancara 14 Agustus 2011 di kediaman Ibu Asih)

Proses transaksi (pertukaran) kebutuhan menurut Ibu Asih diawali dengan negosiasi yang terjadi saat Salmah mengajak Diana ke Anggi Foundation untuk mengenalkan Anggi Foundation beserta kegiatan-kegiatan didalamnya. Ketika itu, terjadi interaksi mengenai perbedaan kebutuhan. Setelah itu, Salmah menawarkan untuk masuk menjadi relawan pengajar kepada Diana. Apabila Diana merasa bahwa dengan masuk ke dalam Anggi Foundation kebutuhan *reward* seperti bantuan biaya akademis dan lain-lain yang diharapkan dapat terpenuhi, maka terjadilah kesepakatan untuk menjalin hubungan dengan Anggi Foundation. Bukan hanya Diana saja yang mendapatkan kebutuhan berupa *reward*, Anggi Foundation juga mendapatkan kebutuhannya yaitu tenaga dan ide untuk menjalankan kegiatan Anggi Foundation. Menurut Ibu Asih, saat ini kegiatan utama Anggi Foundation berkaitan dengan peran aktor-aktor didalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan antar aktor sehingga pada akhirnya dapat membuat Anggi Foundation tetap stabil. Ini terlihat dari pernyataan sebagai berikut:

“ Kegiatan AF yang sampai saat ini berlangsung ada tiga. Program Beasiswa, les gratis, dan baksos. Untuk kegiatan tersebut kita butuh peran donatur, para relawan pengajar seperti Diana, dan anak asuh supaya kegiatan AF berjalan. Dalam program beasiswa kita jalin

hubungan dengan donatur seperti P dan anak asuh seperti Ani. Les gratis kita butuh peran Salmah, relawan pengajar seperti Diana, dan anak asuh. Kalo baksos kita butuh donatur, Salmah, Diana. Sebelum menjalin hubungan kita sama sama tau kebutuhan masing-masing. Untuk mencapai itu kita buat kesepakatan supaya kebutuhan masing-masing bisa tercapai. Mereka kasi apa ke AF, dan AF juga kasi kebutuhan mereka. Dari kebutuhan-kebutuhan itu nantinya kan AF bisa tetap bertahan”

(Ibu Asih, wawancara 4 September 2011)

Dalam satuan kegiatan Anggi Foundation berupa program beasiswa, les gratis rutin, dan bakti sosial membutuhkan peran aktor-aktor di dalamnya. Sebelum menjalin hubungan dengan aktor-aktor yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan Anggi Foundation, terjadi kesepakatan antara Anggi Foundation dengan Diana, P, dan Ani. Pertukaran yang terjadi antar aktor yaitu, Anggi Foundation akan memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh aktor lain yaitu kepada P (donatur) terpenuhinya kebutuhan emosi untuk menyumbang dan kebutuhan pencantuman nama perusahaan P dalam sponsor kegiatan bakti sosial Anggi Foundation diluar daerah, kepada Diana berupa *reward*, dan bagi Ani sebagai anak asuh yaitu berupa biaya *financial* (SPP). Sebaliknya, Anggi Foundation akan mendapatkan bantuan dana, ide, tenaga dari aktor P, Diana, dan Ani demi keberlangsungan Anggi Foundation. Pertukaran kebutuhan yang terjadi pada hubungan yang dijalin para aktor tersebut bertujuan agar kebutuhan masing-masing aktor dapat terpenuhi.

C. P (inisial)

P merupakan salah satu donatur yang disebutkan oleh Salmah dalam membantu memenuhi kebutuhan berupa dana untuk kegiatan-kegiatan Anggi Foundation. Saat saya mewawancarai dan menjelaskan bahwa saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi, P tidak keberatan dan mau membantu memberikan informasi yang saya butuhkan untuk penelitian. P juga meminta saya untuk tidak menuliskan nama lengkap, dan hanya inisial saja. P sudah mengenal

Anggi Foundation sejak tahun 2010. P ikut menjadi donatur karena ia ingin memenuhi kebutuhannya seperti pernyataannya berikut:

“ kenapa saya mau jadi donatur karna saya punya kebutuhan disini. Saya merasa bahwa saya butuh untuk bantu mereka. Saya pribadi merasa puas dan senang bisa berbagi dengan mereka”

(P, wawancara 27 Oktober 2011)

Kebutuhan yang diutarakan oleh P merupakan alasan kontribusi dirinya menjadi bagian dari AF yaitu sebagai donatur. Awal mula P mau menjadi donatur dinyatakan seperti pernyataannya berikut:

“sebelumnya tau kalo Ibu Asih punya yayasan yang didedikasiin bwt almarhumah anaknya. Dan awal tahun 2010 saya berinisiatif untuk jadi donatur buat kegiatan dan anak asuh di AF. Saya butuh AF karena dengan adanya AF saya bisa menyalurkan sumbangan yang tadinya saya bingung mau kasih kemana. Dengan adanya AF kan dana yang saya kasih bisa bermanfaat untuk kegiatan AF maupun anak-anak asuhnya”

(P, wawancara 27 Oktober 2011)

Dalam keberlangsungannya Anggi Foundation membutuhkan peran donatur. Peran donatur yaitu dalam hal pemberian dana yang akan dipergunakan oleh Anggi Foundation untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti program beasiswa dan kegiatan bakti sosial yang masih berlangsung hingga saat ini. Begitu pula sebaliknya, donatur membutuhkan Anggi Foundation untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara lebih mendalam kepada P, ternyata P memiliki kepentingan yang lebih spesifik dari sekedar kebutuhan rasa ingin memberikan sumbangan. Hal tersebut terlihat dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Saya emang punya kesepakatan sebelumnya. Karna kadang dana yang saya sumbangin bukan cuma dari saya pribadi tapi ada juga dari perusahaan tempat saya bekerja, jadi kesepakatan sama AF nya kalo

acara baksos mereka mau nyantumin nama perusahaan asuransi saya di bagian spanduk yang mereka pasang”.

(P, wawancara 29 Oktober 2011)

Hubungan saling membutuhkan antara P dan Anggi Foundation membuat mereka melakukan suatu proses transaksi. Transaksi yang dimaksudkan disini yaitu pertukaran kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh masing-masing aktor. Hal tersebut tampak dalam pernyataan P mengenai transaksi pemenuhan kebutuhan tersebut:

“Karena waktu itu saya bingung mau ngasi sumbangan ke siapa. dan ternyata Ibu Asih kan punya yayasan. Itu yg jadi wadah bagus buat saya. Karena saya butuh AF”

“lalu saya mulai nego sama bu Asih. negonya paling dari ngobrol aja. Dari situ kita jadi tau kalo kita saling butuh. Saya butuh AF dan AF butuh dana ya mulai dari situ kita bina hubungan. Sampe sekarang hubungan masih baik ko dengan AF. Dan smoga bisa baik terus buat kedepannya. Amin ya. Hehe”

(P, wawancara 29 Oktober 2011)

Perbedaan kebutuhan tersebut membuat terjadinya proses transaksi pemenuhan diantara keduanya. Transaksi diawali dengan negosiasi berupa interaksi antara P dengan Ibu Asih. Setelah mengetahui perbedaan kebutuhan yang ada, maka aktor-aktor tersebut mencari kesepakatan untuk dapat saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Setelah mencapai kesepakatan, mereka mulai melakukan proses transaksi kebutuhan dengan cara menjalin suatu hubungan. Selain melakukan transaksi dengan Anggi Foundation, P juga pernah memberikan biaya akademis terhadap relawan pengajar yaitu Diana. Kewajiban Diana terhadap P yaitu dalam hal mempromosikan nama perusahaan asuransi kepada teman-temannya.

D. Diana

Diana adalah mahasiswa Universitas Indonesia. Ia sudah masuk Anggi Foundation sejak 4 tahun yang lalu. Saat ini Diana merupakan relawan pengajar di Anggi Foundation. Dalam kegiatan yang diadakan oleh Anggi Foundation, Diana ikut berkontribusi dalam kegiatan mengajar pada les gratis dan kegiatan bakti sosial yang sering diadakan Anggi Foundation.

Untuk menjalankan organisasinya Anggi Foundation membutuhkan relawan pengajar. Maka dari itu, Anggi Foundation menjalin hubungan dengan Diana. Selain itu, adanya kebutuhan reward yang ingin dipenuhi oleh Diana di Anggi Foundation membuat mereka menjalin hubungan satu sama lain seperti yang diungkapkan oleh Diana berikut:

“kalo ditanya kenapa mau jadi relawan pengajar di AF sampe sekarang ya karna uda tau AF dan seneng aja ikut jadi bagian dari AF. Selain itu gw dapet banyak hal disini. Dapetin ilmu pengetahuan pasti, pengalaman bisa ke daerah-daerah terpencil di Indonesia lewat baksos. Gw juga pernah jadi perwakilan AF di Internasional Youth Conference & Culture Exchange and Camp di Malaysia tahun 2010. Di AF gw butuh link ya. Kaya link akademik sampe link professional (kerja) gitu..

“link itu gw dapetin ya lewat reward yang dikasi dari AF”

(Diana, wawancara 31 Juli 2011 di sekretariat Anggi Foundation)

Anggi Foundation dan relawan pengajar saling memiliki kebutuhan yang sama-sama ingin dipenuhi. Dari kebutuhan tersebut timbulah suatu keadaan dimana negosiasi terjadi antara Anggi Foundation dengan Diana untuk memenuhi kebutuhannya dalam proses transaksi (pertukaran) kebutuhan seperti yang diungkapkan oleh Diana sebagai berikut:

“ pertama masuk AF diajak sama Salmah. Pas uda di AF, ternyata AF kan butuh relawan buat ngajar les. Salmah ngajak juga tuh buat ngajar. Mau ga jadi relawan buat ngajar, gw nyetujuin. Karna kan gw juga butuh AF. Gw butuh link dari AF. Dan sampe sekarang gw masih ngajar anak-anak asuh”

(Diana, wawancara 31 Juli 2011 di sekretariat Anggi Foundation)

Negosiasi yang terjadi antara Salmah dan Diana terjadi saat keduanya saling berinteraksi. Salmah sebagai ketua Anggi Foundation mengungkapkan kebutuhannya akan tenaga relawan dalam hal mengajar. Begitu juga dengan Diana yang memiliki kebutuhan *reward* yang ingin dipenuhi dalam hal keikutsertaannya menjadi relawan pengajar di Anggi Foundation. Ketika adanya diferensiasi kebutuhan, maka negosiasi berlangsung diantara mereka. Negosiasi yang terjadi terjalin antara Salmah dengan Diana untuk menjalin suatu kesepakatan bersama. Kesepakatan tersebut tampak saat Diana menyatakan bersedia menjadi relawan pengajar di Anggi Foundation. Setelah itu, maka diantara keduanya menjalin hubungan berkualitas dengan cara melakukan transaksi kebutuhan.

Diana juga melakukan pertukaran kebutuhan dengan anak asuh seperti pernyataannya berikut:

“ kalo anak asuh kan butuh pengajar buat ngajarin mereka semua mata pelajaran. Gw juga butuh mereka. Karna kalo misalnya nih mereka suatu saat bisa berprestasi dengan masuk UI misalnya. Itu jadi kebanggaan tersendiri buat gw. Kebahagiaaan buat gw juga kalo anak yang gw ajarin bisa sukses”.

(Diana, wawancara 4 September 2011, di sekretariat Anggi Foundation)

Transaksi kebutuhan pun juga dijalin antara Diana dengan Ani. Melalui proses transaksi, mereka menjalin suatu hubungan dengan harapan ingin memenuhi kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan yang ingin dipenuhi dari proses transaksi antara Diana dengan Ani yaitu, Diana sebagai pengajar ingin memenuhi kebutuhannya yaitu rasa kebanggaan akan prestasi dari anak asuh. Sedangkan kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh Ani dari segi ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh relawan pengajar mengenai mata pelajaran sekolah. Proses transaksi pemenuhan kebutuhan tersebut terjalin mealui suatu hubungan antara Diana dengan Ani. Selain hubungan dengan anak asuh, Diana juga mengaku pernah menjalin hubungan dengan P. Hubungan tersebut diawali oleh proses transaksi kebutuhan dimana Diana membutuhkan bantuan biaya dari

P dan Diana berkewajiban mempromosikan nama perusahaan asuransi P. Maka dari itu, terjalinlah hubungan diantara masing-masing aktor tersebut.

“ pernah juga waktu itu dapet bantuan dana dari P. Pas lagi butuh eh pas ada yang ngasih. Alhamdulillah. Hehe”

(Diana, 30 Oktober 2011, di sekretariat Anggi Foundation)

E. Ani

Ani merupakan anak asuh dari Anggi Foundation. Ia kelas dua SMA dan bersekolah di MAN 14 Jakarta. Anak-anak asuh di Anggi Foundation merupakan anak-anak yang berprestasi tetapi memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi. Sesuai dengan tujuan awal Anggi Foundation berdiri yaitu untuk membantu pendidikan anak, maka Anggi Foundation menjadikan anak-anak tersebut sebagai target tujuan untuk memenuhi kebutuhan Anggi Foundation sebagai sebuah organisasi.

Awal Ani masuk Anggi Foundation ia mengaku diajak oleh Salmah dan saat itu terjadi proses negosiasi dan transaksi (pertukaran) kebutuhan diantara keduanya seperti pernyataannya berikut:

“ pertama diajak sama kak Salmah. Kan kak Salmah dulu juga pernah jadi anak asuh, dia bilang SPP dibayarin sama AF. Kak Salmah nyuruh aku juga masuk situ. Kata kak Salmah AF kan butuh anak asuh. Pas waktu itu aku juga butuh bantuan buat SPP. Karena aku butuh, dan AF bisa bantu ya jadi aku masuk AF. Disitu aku mau trima ajakan kak Salmah”.

(Ani, wawancara 14 Agustus 2011 di sekretariat Anggi Foundation)

Kesepakatan terjadi antara aktor yaitu Salmah dengan Ani. Adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh Ani membuat ia menerima menjadi anak asuh dari Anggi Foundation yang diajak oleh Salmah. Pertukaran kebutuhan diantara keduanya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masing-masing aktor. Sebagai organisasi berupa yayasan, Anggi Foundation dapat memenuhi kebutuhan organisasinya dengan adanya Ani sebagai anak asuh. Selain itu Ani juga akan

mendapatkan kebutuhannya berupa bantuan financial (SPP). Maka dari itu terjadi transaksi kebutuhan antar aktor yang dijalin dalam hubungan sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Ani juga mengaku selama menjadi anak asuh dari Anggi Foundation, beberapa kebutuhannya terpenuhi. Seperti yang diungkapkannya melalui pernyataan sebagai berikut:

“selama ngejalin hubungan sama AF ya udah banyak banget yang aku dapetin. Kaya temen-temen baru, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kebutuhan utama ku kaya bantuan buat SPP sih udah kepenuhin selama ini. Di AF kan ada program beasiswanya, aku pernah dapet juga dari Ibu Asih, dan kalo dari les gratis yang aku butuhin ilmu pengetahuan yang diajarin sama kak Diana ku dapetin disini”.

(Ani, wawancara 11 September 2011 di sekretariat Anggi Foundation).

Selama menjadi anak asuh Ani mengikuti program beasiswa dari Anggi Foundation. Ani dan Ibu Asih melakukan transaksi kebutuhan sebelum menjalin hubungan. Ani sebagai anak asuh membutuhkan bantuan dana financial berupa SPP maupun beasiswa dari Anggi Foundation. Sedangkan menurut Ibu Asih, Anggi Foundation membutuhkan anak asuh sebagai tujuan dari yayasan yang didirikannya. Hubungan saling membutuhkan inilah yang membuat para aktor tersebut menjalin suatu hubungan. Hubungan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh para aktor. Ani juga menjalin hubungan dengan Diana dan P. Ani mengaku bahwa saat mengikuti kegiatan les gratis, Ani juga harus memenuhi kebutuhan Diana. Kebutuhan tersebut berupa prestasi dan motivasi belajar yang tinggi dari Ani agar dapat memenuhi kebutuhan Diana yaitu suatu kebanggaan atas prestasi anak asuhnya. Hal tersebut juga merupakan suatu proses transaksi kebutuhan dimana saat akan menjalin hubungan, Ani dan Diana yang memiliki kebutuhan yang berbeda dan memiliki rasa saling ketergantungan akhirnya menjalin suatu hubungan dengan melakukan proses transaksi kebutuhan.

BAB IV

ANALISIS JARINGAN SOSIAL MENGENAI TRANSAKSI KEBUTUHAN ANTAR AKTOR DALAM JARINGAN SOSIAL ANGGI

Seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya bahwa dalam perspektif jaringan, suatu hubungan sosial selalu didasari oleh kepentingan dan kebutuhan. Pada jaringan Anggi, hubungan-hubungan yang dijalin antar aktor memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda. Adanya kepentingan untuk memenuhi kebutuhan tersebut membuat anggota jaringannya melakukan transaksi kebutuhan dengan Anggi Foundation. Diferensiasi kepentingan ini juga membuat suatu pengelompokan sosial sesuai dengan kegiatan Anggi Foundation. Aktor-aktor dalam pengelompokan tersebut saling membantu melakukan pertukaran kebutuhan demi memenuhi kebutuhan mereka dan pada akhirnya dapat membuat jaringan Anggi tetap stabil hingga hari ini. Eksistensi Anggi Foundation tersebut dikarenakan adanya jaringan sosial dimana dalam jaringan terdapat aktor-aktor yang melakukan pertukaran kebutuhan yang berbeda satu sama lain.

Jaringan sosial adalah suatu pengelompokan yang terdiri atas sejumlah orang, paling sedikit tiga orang, yang masing-masing mempunyai identitas yang tersendiri dan yang masing-masing dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya, melalui hubungan-hubungan sosial tersebut mereka itu dapat dikelompokkan sebagai suatu kesatuan sosial (Suparlan: 1980) dalam (Agusyanto: 1990). Ikatan-ikatan sosial yang terjalin antar individu dan kelompok saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu sehingga hubungan-hubungan tersebut tidak dapat berdiri sendiri maupun dipisahkan satu dengan yang lainnya. Seperti halnya Anggi foundation tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan aktor-aktor untuk memenuhi kebutuhannya sebagai suatu organisasi. Aktor-aktor yang terdapat dalam kesatuan jaringan Anggi merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan adanya keadaan saling membutuhkan dalam hal pemenuhan kebutuhan. Dari hubungan inilah para aktor tersebut menjalin hubungan yang berkualitas melalui transaksi kebutuhan

Sebelum terjadi proses transaksi, para aktor melakukan negosiasi. Negosiasi merupakan tahap awal dalam mencapai suatu kata kesepakatan. Setelah itu, maka pertukaran kebutuhan pun terjadi. Dalam proses transaksi, para aktor harus memperoleh manfaat (terpenuhinya kebutuhan dan kepentingan) yang signifikan bagi masing-masing pihak. Peran transaksi dalam jaringan ini sangatlah penting, karena jaringan Anggi masih tetap stabil hingga saat ini dikarenakan ada pertukaran kebutuhan antar aktor didalamnya.

Setelah peneliti melakukan turun lapangan, maka diidentifikasi aktor-aktor yang melakukan transaksi pemenuhan kebutuhan pada jaringan Anggi. Pemenuhan kebutuhan yang terjadi dalam transaksi pada akhirnya membuat Anggi Foundation masih bertahan. Selain itu, peran-peran aktor dalam transaksi berbeda sesuai dengan konteks dan kebutuhannya.

Setelah melakukan beberapa kali pengamatan dan wawancara dengan para aktor, maka diketahui bahwa jaringan Anggi stabil hingga saat ini karena didalam hubungan sosial yang dijalin antar aktor terjadi proses transaksi kebutuhan. Transaksi kebutuhan tersebut berguna dalam hal pemenuhan kebutuhan bagi masing-masing anggota jaringannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui proses transaksi kebutuhan yang terjadi maka dibutuhkan suatu metode dan analisis yang sesuai dengan kerangka pikir jaringan sosial. Analisis tersebut juga harus sesuai dengan konteks dan tujuan hubungan sosial yang dilakukan oleh para aktor.

Anggi Foundation tidak akan bertahan jika tidak ada proses transaksi pemenuhan kebutuhan di dalamnya. Transaksi kebutuhan yang terjadi membangun suatu hubungan sosial antar masing-masing aktor yang akhirnya membentuk jaringan sosial. Dalam konsep teori yang digunakan disebutkan bahwa hubungan sosial yang membentuk suatu jaringan sosial yang ada dalam masyarakat, dapat dibedakan menjadi tiga jenis jaringan sosial, yaitu:

1. Jaringan *interest* (kepentingan), dimana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.

2. Jaringan *sentiment* (emosi), yang terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermuatan emosi.
3. Jaringan *power* (kekuasaan), dimana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan *power* (Agusyanto, 2007: 34).

Dalam kehidupan nyata, ketiga tipe jaringan ini secara terus-menerus saling berpotongan. Pertemuan-pertemuan tersebut membangkitkan suatu ketegangan bagi pelaku yang bersangkutan karena logika situasional atau struktur dari masing-masing tipe jaringan berbeda atau belum tentu sesuai satu sama lain. Maka, dapat saja atau sering kali terlihat kontradiksi antara tindakan-tindakan dengan sikap yang pelaku wujudkan. Aturan-aturan, norma-norma dan nilai-nilai yang lahir dari perpotongan-perpotongan ketiga tipe jaringan inilah yang berlaku, akibatnya 'aturan-aturan formal' apa pun, begitu juga dengan norma-norma dan nilai-nilai yang terdapat pada kebudayaan dan struktur sosial tidak dapat diterapkan atau berlaku sepenuhnya dalam realita kehidupan (Ruddy agusyanto, 2007 : 38).

Dalam penelitian ini, ketiga hal diatas masuk kedalam jaringan yang saya teliti. Adanya diferensiasi kepentingan membuat para aktor dalam jaringan Anggi melakukan transaksi kebutuhan. Hal tersebut terjadi karena adanya kepentingan masing-masing aktor sehingga mengubah struktur sosial organisasi yang seharusnya. Hubungan antar aktor berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi didalam jaringan.

Jaringan interest (kepentingan) dalam contoh jaringan Anggi terlihat dari berbagai kepentingan aktor melakukan transaksi demi memenuhi kebutuhannya dalam kegiatan Anggi Foundation. Kepentingan aktor tersebut pada akhirnya memenuhi kebutuhan organisasi Anggi Foundation itu sendiri yaitu kebutuhan akan eksistensi.

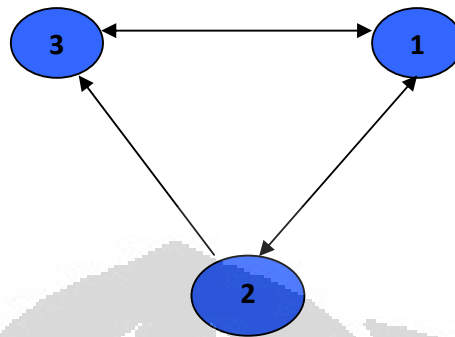
Jaringan yang berdasarkan *sentiment* (emosi) pada jaringan Anggi yaitu hubungan pertemanan antar aktor. Pada saat hubungan sosial yang terjalin antar anggota jaringan Anggi sudah sangat dekat dan didalam hubungan tersebut terbentuk emosi didalamnya. Hal ini tampak dari proses transaksi yang terjadi

dimana pertukaran kebutuhan menjadi lebih mudah dikarenakan aktor dengan aktor lainnya saling kenal dan hubungan yang terjalin sudah dekat layaknya pertemanan.

Jaringan yang ketiga yaitu jaringan *power* (kekuasaan). Jaringan ini terbentuk oleh hubungan-hubungan yang berdasarkan *power*. *Power* atau kekuasaan sangatlah berpengaruh dalam jaringan manapun, karena dengan *power* seorang aktor dapat dengan mudah memanipulasi aktor-aktor lainnya. Jaringan *power* yang terjadi di jaringan Anggi terletak pada Ibu asih yang juga merupakan pendiri serta penanggung jawab Anggi Foundation. Aktor ini memiliki *power* yang lebih dari aktor lain. *Power* yang dimiliki yaitu posisi yang tepat sebagai pendiri dan penanggung jawab yang mampu memenuhi kebutuhan anggota dalam jaringannya. Dalam mengadakan kegiatan, aktor tersebut dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan organisasi dalam hal meminta kesepakatan dalam transaksi kebutuhan pada aktor lain. *Power* juga membuat Anggi Foundation dapat memenuhi kebutuhan untuk meregenerasi kegiatan maupun anggota untuk menjalankan kegiatan di dalam jaringan Anggi tersebut.

Dalam mempertahankan eksistensinya, hubungan-hubungan diatas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan Anggi Foundation sebagai suatu organisasi. Transaksi kebutuhan yang terjadi dalam hubungan sosial merupakan cara yang digunakan oleh anggota jaringan demi memenuhi kebutuhannya masing-masing. Transaksi kebutuhan yang terjadi dalam hubungan sosial antar aktor pada kegiatan Anggi Foundation akan dijelaskan melalui sosiogram berikut:

Transaksi Kebutuhan Program Beasiswa



Sosiogram 4.1

Keterangan :

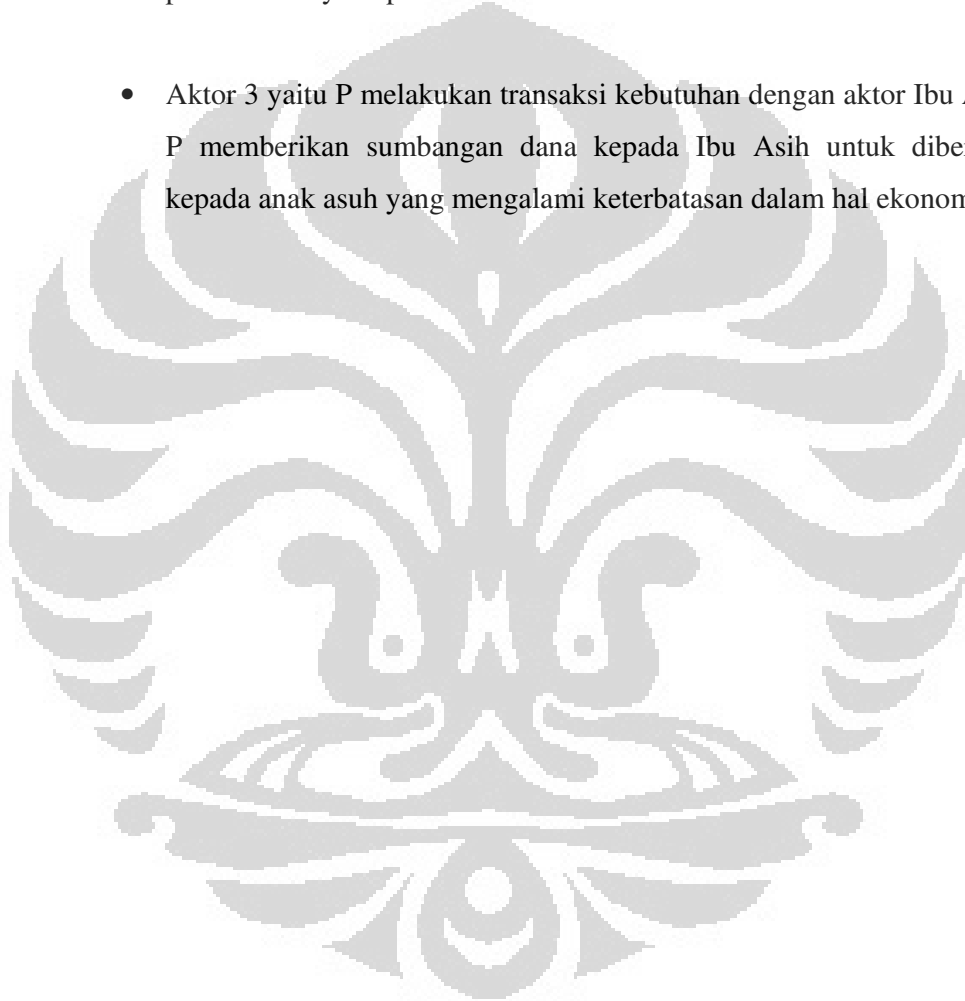
1. Ibu Asih = Penanggung jawab Anggi Foundation
2. Ani = Anak asuh
3. P = Donatur

→ = Garis Hubungan Searah
 ↔ = Garis Hubungan Dua Arah (Timbal Balik)

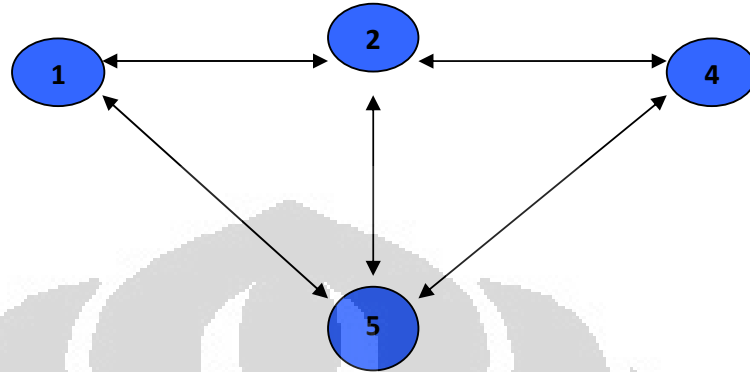
Penjelasan untuk gambar diatas sebagai berikut:

- Aktor 1 yaitu Ibu Asih melakukan transaksi (pertukaran) kebutuhan dengan aktor Ani dan aktor P. Ibu Asih memberikan kebutuhan kepada aktor Ani berupa bantuan *financial* (beasiswa), dan kepada aktor P berupa kesepakatan untuk memasukkan nama perusahaannya dalam spanduk kegiatan bakti sosial Anggi Foundation

- Aktor 2 yaitu Ani melakukan transaksi kebutuhan dengan aktor Ibu Asih. Ani memberikan kebutuhan Ibu Asih yaitu dalam hal keikutsertaan dirinya menjadi anak asuh dari Ibu Asih demi keberlangsungan Anggi Foundation yang menjadi tujuan Ibu Asih. Meskipun Ani tidak melakukan transaksi kebutuhan secara langsung dengan P, namun Ani tetap memberikan suatu kebanggaan atas prestasi dirinya kepada aktor P.
- Aktor 3 yaitu P melakukan transaksi kebutuhan dengan aktor Ibu Asih. P memberikan sumbangan dana kepada Ibu Asih untuk diberikan kepada anak asuh yang mengalami keterbatasan dalam hal ekonomi.



Transaksi Kebutuhan Les Gratis



Sosiogram 4.2

Keterangan :

- | | |
|-------------|-------------------------------------|
| 1. Ibu Asih | = Penanggung jawab Anggi Foundation |
| 2. Salmah | = Ketua Anggi Foundation |
| 4. Diana | = Relawan Pengajar |
| 5. Ani | = Anak Asuh |

→ = Garis Hubungan Searah

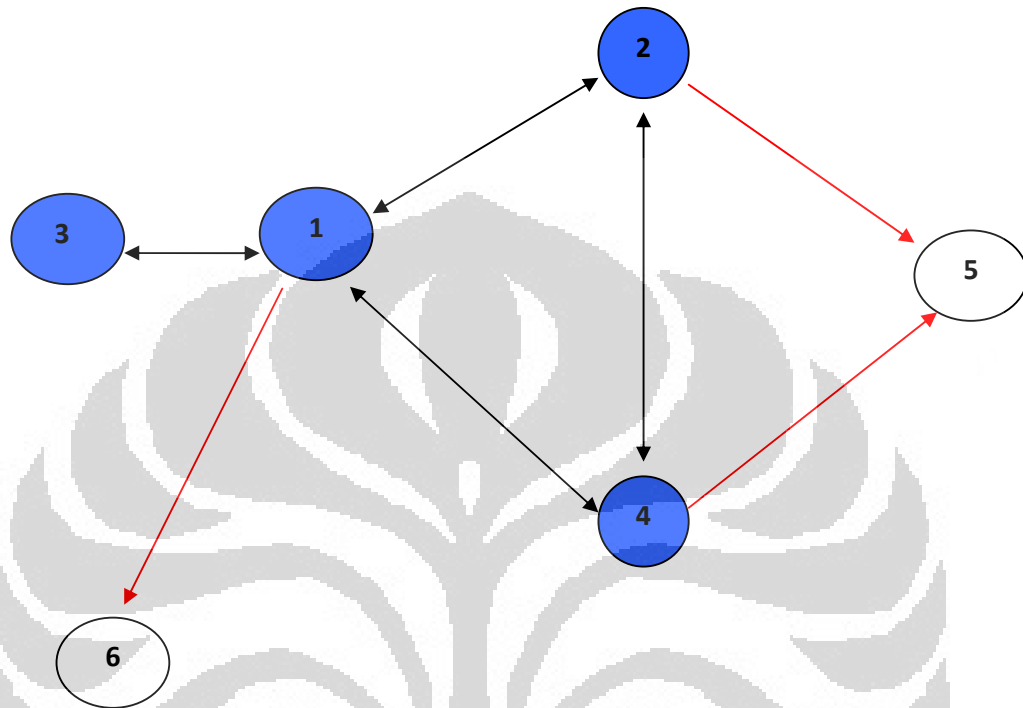
↔ = Garis Hubungan Dua Arah (Timbal Balik)

Penjelasan untuk gambar diatas sebagai berikut:

- Aktor 1 yaitu Ibu Asih memiliki kontrak sosial dengan aktor 2 yaitu Salmah. Kontrak sosial dimana aktor 1 memberi tugas kepada aktor 2 untuk melaksanakan kegiatan les gratis. Aktor 1 juga melakukan transaksi kebutuhan dengan aktor 5 dengan memberi bantuan SPP.

- Aktor 2 yaitu Salmah dalam kontrak sosial dirinya dengan aktor 1 memiliki kewajiban melaksanakan kegiatan les gratis Anggi Foundation. Dalam hal ini, Salmah mengatur seluruh kegiatan dan memberi laporan kegiatan kepada penanggung jawab Anggi Foundation yaitu aktor 1. Salmah juga melakukan transaksi kebutuhan dengan aktor 4 dan 5. Salmah memberi kebutuhan kepada aktor 4 berupa *reward* yang didapat dari Anggi Foundation. Salmah juga memberi kebutuhan kepada aktor 5 berupa les gratis dari Anggi Foundation.
- Aktor 4 yaitu Diana melakukan transaksi kebutuhan kepada aktor 2 dan 5. Aktor 4 memberi kebutuhan kepada aktor 2 berupa tenaga sebagai relawan pengajar untuk menjalankan kegiatan les gratis Anggi Foundation. Aktor 4 juga memberi kebutuhan kepada aktor 5 yaitu pengetahuan mata pelajaran.
- Aktor 5 yaitu Ani melakukan transaksi kebutuhan kepada aktor 1, 2 dan 4. Aktor 5 memberi kebutuhan aktor 1 dan 2 yaitu berupa keikutsertaan dirinya menjadi anak asuh demi keberlangsungan jaringan Anggi Foundation. Aktor 5 juga memberi kebutuhan kepada aktor 4 yaitu dengan prestasi dirinya yang dapat membanggakan aktor 4.

Transaksi Kebutuhan Bakti Sosial



Sosiogram 4.3

Keterangan :

1. Ibu Asih = Penanggung jawab Anggi Foundation
2. Salmah = Ketua Anggi Foundation
3. P = Donatur
4. Diana = Relawan Pengajar
5. Warga setempat
6. Kepala Desa

→ = Garis Hubungan Searah

↔ = Garis Hubungan Dua Arah (Timbal Balik)

→ = Hubungan di Luar Jaringan

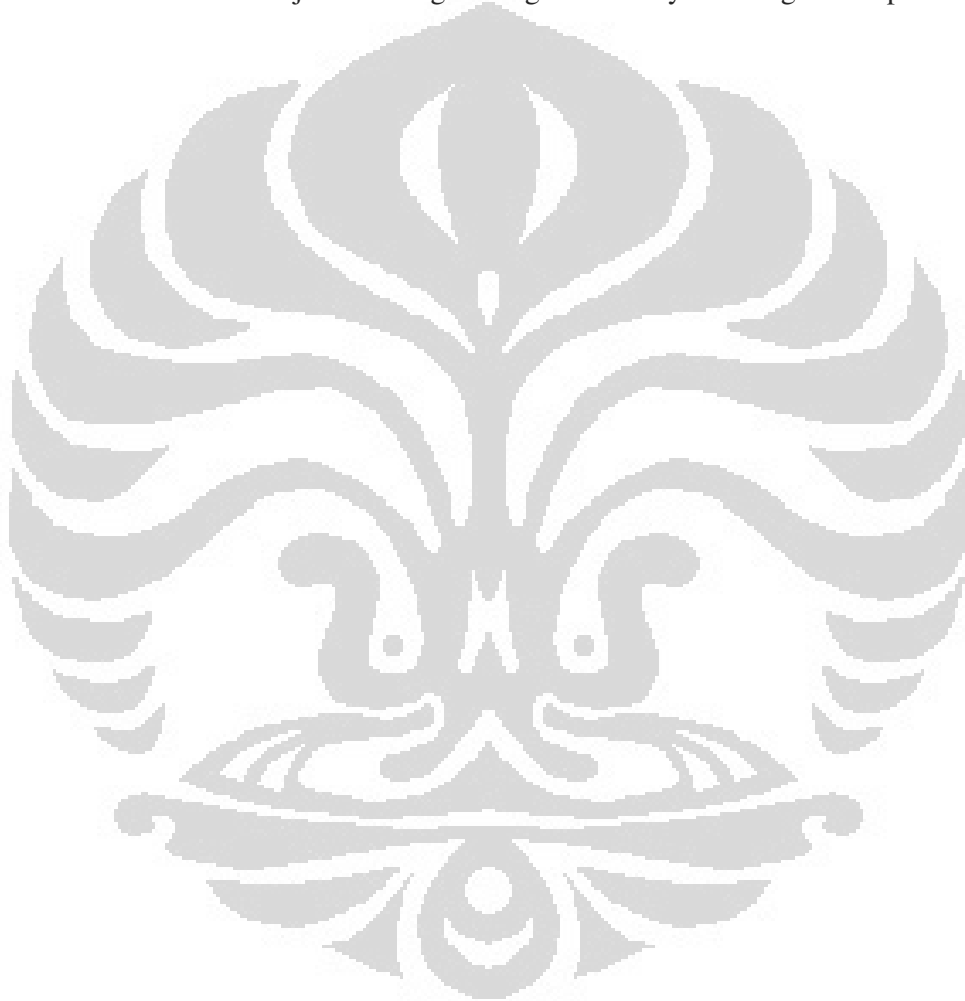
Lingkaran Putih = Warga setempat dan kepala desa

Aktor lapis kedua (aktor pendukung): aktor lapis kedua atau pendukung terdiri dari warga setempat dan Kepala Desa. Mereka disebut sebagai aktor pendukung karena keterlibatan mereka tidak terlalu berpengaruh dalam jaringan sosial Anggi Foundation. Kehadiran mereka tetap diperlihatkan oleh peneliti karena adanya hubungan-hubungan sosial antara aktor-aktor utama dengan aktor-aktor pendukung, walaupun hal ini tidak terlalu berpengaruh pada konteks transaksi pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan bakti sosial.

Penjelasan untuk gambar diatas sebagai berikut:

- Aktor 1 yaitu Ibu Asih memiliki kontrak sosial dengan aktor 2 yaitu Salmah. Kontrak sosial dimana aktor 1 bekerjasama dengan aktor 2 untuk mengadakan kegiatan bakti sosial. Aktor 1 melakukan transaksi kebutuhan dengan aktor 3 dan 4 yang bernama P dan Diana. Aktor 1 menjalin hubungan dengan P dan memberikan kebutuhan aktor P dengan memasang nama perusahaan asuransinya sebagai sponsor kegiatan bakti sosial Anggi Foundation. Aktor 1 memberikan kebutuhan kepada aktor 4 yaitu *reward* berupa *link* akademis maupun kerja dari tingkat nasional maupun internasional seperti *Internasional Youth Conference & Culture Exchange and Camp* di Malaysia. Aktor 1 juga melakukan hubungan dengan aktor 6 yaitu kepala desa dalam hal perizinan mengadakan kegiatan bakti sosial
- Aktor 2 yaitu Salmah yang memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan bakti sosial. Aktor 2 melakukan transaksi kebutuhan dengan aktor 4 yaitu Diana. Sama seperti aktor 1, aktor 2 yang juga merupakan perwakilan dari Anggi Foundation memberikan *reward* berupa *link* yang dibutuhkan oleh aktor 4. Aktor 2 juga melakukan hubungan dengan aktor 5 yaitu warga setempat dalam hal mengurus kegiatan bakti sosial.
- Aktor 3 yaitu P memberikan dana kepada aktor 1 yaitu Ibu Asih untuk mengadakan kegiatan bakti sosial.

- Aktor 4 yaitu Diana melakukan transaksi kebutuhan dengan aktor 1 dan 2 yaitu Ibu Asih dan Salmah. Diana memberikan kebutuhan bagi aktor 1 yaitu keikutsertaannya dalam menjadi relawan untuk membantu kegiatan bakti sosial Anggi Foundation. Diana juga memberikan kebutuhan bagi aktor 2 berupa tenaga dan ide bagi kelangsungan kegiatan bakti sosial. Selain itu, Diana juga bekerjasama dengan aktor 2 untuk melaksanakan acara dan menjalin hubungan dengan aktor 5 yaitu warga setempat.



BAB V

KESIMPULAN

Bab terakhir ini akan menguraikan kesimpulan dari penjelasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini akan dijelaskan pula mengenai sumbangan pemikiran teoritis dan praktis dari penelitian skripsi ini. Sumbangan pemikiran tersebut diharapkan dapat memberikan masukan dalam perkembangan bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatan bagi para pelaku yang berada di jaringan Anggi.

Penelitian skripsi ini adalah mengenai transaksi pemenuhan kebutuhan antar aktor di jaringan sosial Anggi yang menyebabkan Anggi Foundation tetap eksis. Melalui jaringan sosial, aktor-aktor yang terlibat di dalamnya saling melakukan transaksi kebutuhan sehingga terpenuhi kebutuhan masing-masing yang pada akhirnya dapat mempertahankan eksistensi Anggi Foundation itu sendiri.

Jaringan-jaringan sosial yang ada di dalam masyarakat dapat dibedakan berdasarkan tujuan dari hubungan sosial yang membentuknya, yaitu:

1. Jaringan *interest* (kepentingan), dimana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.
2. Jaringan *sentiment* (emosi), yang terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermuatan emosi.
3. Jaringan *power* (kekuasaan), dimana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan power (Agusyanto, 2007: 34).

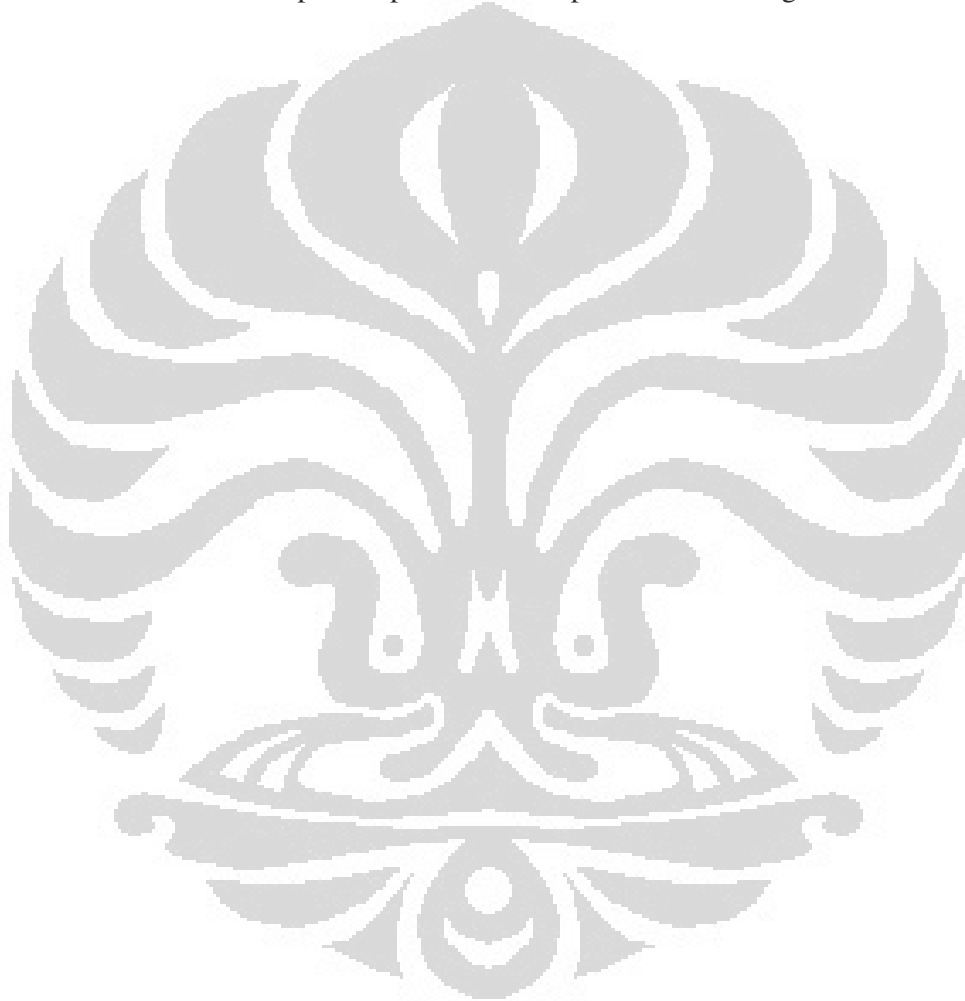
Dalam kehidupan nyata, ketiga tipe jaringan tersebut secara terus-menerus saling berpotongan. Jaringan kepentingan terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus yang ingin dicapai oleh para pelaku. Bila tujuan-tujuan tersebut sifatnya spesifik dan

konkret seperti memperoleh barang, pelayanan, pekerjaan, dan sejenisnya setelah tujuan-tujuan tersebut tercapai biasanya hubungan-hubungan tersebut tidak berkelanjutan. Bila tujuan-tujuan dari hubungan-hubungan sosial yang terwujud spesifik dan konkret seperti ini, struktur sosial yang lahir dari jaringan sosial tipe ini juga sebentar dan berubah-ubah. Namun, bila tujuan-tujuan tersebut tidak sekongkret dan spesifik seperti itu atau ada kebutuhan-kebutuhan untuk memperpanjang tujuan, struktur yang terbentuk pun menjadi relatif stabil. Dalam penelitian ini adanya berbagai kebutuhan yang berbeda-beda antar anggota membuat masing-masing aktor menjalin suatu hubungan diluar struktur organisasi Anggi Foundation. Struktur sosial yang melalui transaksi kebutuhan yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam jaringan sosial Anggi dan berkembang karena adanya kebutuhan secara terus-menerus diantara aktor. Jaringan sosial Anggi terbentuk karena hubungan sosial dan terpelihara kestabilannya karena transaksi kebutuhan yang dilakukan oleh aktor-aktor didalamnya.

Jika dilihat dari perspektif jaringan sosial bahwa setiap hubungan selalu didasari oleh kepentingan dan kebutuhan. Berbagai kepentingan yang dimiliki antar aktor membuat proses transaksi terus berkembang dan dapat memperpanjang tujuan untuk memenuhi kebutuhan antar aktor. Transaksi pemenuhan kebutuhan yang terjadi pada hubungan sosial anggota jaringan Anggi dapat dikatakan sebagai hubungan yang berkualitas. Pada akhirnya transaksi kebutuhan dalam kegiatan Anggi Foundation seperti program beasiswa, bakti sosial, dan kegiatan rutin les gratis yang terjadi dalam jaringan Anggi membuat jaringan ini tetap stabil.

Dengan demikian, dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dibagi menjadi dua yaitu, sumbangan teoritis dan sumbangan praktis. Sumbangan teoritis dari penelitian ini adalah melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara teoritis mengenai hubungan-hubungan sosial yang membentuk jaringan sosial melalui transaksi kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, manusia berupaya menjalin hubungan yang berkualitas dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Pertukaran kebutuhan ini merupakan hubungan resiprokral dimana kepentingan dan kebutuhan yang ditransaksikan berbeda satu sama lain tetapi memiliki nilai

yang sama bagi para pelaku. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan Antropologi Sosial. Sedangkan sumbangan praktis dari penelitian ini adalah melalui pandangan kerangka pikir atau sudut pandang jaringan sosial penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi aktor-aktor yang terlibat dalam organisasi bahwa transaksi pemenuhan kebutuhan pada jaringan sosial sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para aktor maupun kebutuhan organisasi itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

Agusyanto, Ruddy

- 1996 *Dampak Jaringan-jaringan Sosial dalam Organisasi. Kasus PAM Jaya, DKI Jakarta. Tesis Magister Antropologi tidak diterbitkan. Depok: Program Pascasarjana FISIP UI*
- 2007 *Jaringan Sosial dalam Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- 2010 *Fenomena Dunia Mengecil. Jakarta: Institut Antropologi Indonesia.*

Ali, M.B. dan Deli, T.

- 2009 Kutipan dalam artikel "Kepentingan Umum" oleh Klippingclipping's Blog di situs <http://klippingclipping.wordpress.com/2009/11/18/kepentingan-umum/>

Anggi Foundation

- 2010 'Sejarah Anggi Foundation', 31 Juli: (<http://www.anggifoundation.com>).

Arda, Arief Hilman

- 2005 Pemanfaatan Jaringan Sosial Di Majalah Remaja Aneka Yess Sebagai Awal Karier Model Di Dunia Hiburan Dan Modeling. Depok: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.

Ayutyshanniandjani, Saviara

- 2011 Sistem Referensi Sosial dalam Jaringan Sosial Jual Beli Chips Poker Facebook Pada Kalangan Mahasiswa. Depok: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.

Barnes, JA

- 1969 *Social Networks in Urban Situations*. Manchester: Manchester University Press.

Boissevain, Jeremy

- 1974 *Friends of Friends: Networks, Manipulators and Coalitions*. Oxford: Basil Blackwell

Herman

- 2011 "Beda Yayasan Dan Perkumpulan" dalam artikel pada situs <http://www.scribd.com/doc/23552538/BEDA-YAYASAN-DAN-PERKUMPULAN>

Lewicki, J.Roy

- 1999 *Negotiation*. New York: The McGraw-Hill Companies

Levi-Strauss, Clyde.

- 1963 *Structural Anthropology*. New York: Basic Book

Mitchell, J. Clyde

- 1969 “The concept and Use of Social Network” dalam *Social Network in Urban Situation: Analysis of Personal Relationships in Central Africa Town* (ed. Mitchell). Manchester: University of Manchester Press

Moleong, Lexy.

- 2000 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Djoko

- 2006 Pengertian dan Tujuan Negosiasi. Artikel dalam situs <http://id.shvoong.com/business-management/2153946-pengertian-dan-tujuan-negosiasi-dalam/#ixzz1g9RXO400>

Respati, Woro Minarni

- 1996 Pemanfaatan Jaringan Sosial Sebagai Strategi Pemenuhan Kebutuhan akan Kesempatan Kerja di Kalangan Penjahit Upahan di Daerah Kampung Melayu, Jakarta Timur. Skripsi Sarjana Antropolgi tidak diterbitkan. Depok: FISIP UI

Robinson, Carl.

- 1990 *Bagaimana Memenangkan Negosiasi : Kiat membuat perjanjian yang menguntungkan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Saifuddin, AF.

2005 *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media

Scott, J.

1994 *Social Network Analysis : A Handbook. Second Edition*. London : Sage.

Suparlan, Parsudi

1982 "*Jaringan Sosial*", dalam Media IKA. Jakarta: Ikatan Kekerabatan Antropologi Fakultas Sastra UI

1994 *Metode Penelitian Kualitatif*. Kumpulan Makalah. Tidak Diterbitkan. Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Thomson, L., & Hastie, R

1990 *Social Perception in Negotiation: Organizational Behaviour and Human Decision Processes*. Greenwich: JAI Press

Webster

1913 artikel dalam situs <http://kamus.landak.com/>

Wijayanta, Bambang dan Widyaningsih, Aristanti

2011 Pengertian Kebutuhan Manusia. Artikel dalam situs <http://databaseartikel.com/ekonomi/201111229-pengertian-kebutuhan-manusia.html>

Wolf, Eric

1978 *"Kinship, Friendship and Patron Client Relationship"*
dalam *The Social Anthropology of Complex Societies*.
Michael Banton (e.d) London: Tavistock Pub

Website:

<http://kamus.landak.com/http://databaseartikel.com/ekonomi/201111229-pengertian-kebutuhan-manusia.html>

<http://id.shvoong.com/business-management/2153946-pengertian-dan-tujuan-negosiasi-dalam/#ixzz1g9RXO400>.

<http://www.scribd.com/doc/23552538/BEDA-YAYASAN-DAN-PERKUMPULAN>

<http://klipingclipping.wordpress.com/2009/11/18/kepentingan-umum/>

LAMPIRAN 1

Sevretariat dan Logo Anggi Foundation



LAMPIRAN 2

Kegiatan Anggi Foundation





LAMPIRAN 3

Aktivitas Anggi Foundation

Tahun 1999.

1. Beasiswa pada 10 orang pelajar. Beasiswa ini diberikan kepada pelajar yang sebelumnya diseleksi terlebih dahulu berdasarkan prestasi akademik, yaitu masuk peringkat sepuluh besar dan prestasi dibidang lain. Pelajar-pelajar yang mendapat beasiswa pada saat itu antara lain: dua pelajar SMU 39, tiga pelajar SMP 91, dan lima pelajar SD Tugu 4.
2. Bakti sosial di bulan Ramadhan, Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi
3. Penjualan pakaian bekas di yayasan Anggi Foundation dalam rangka penggalangan dana.
4. Juli-Desember: mengadakan kegiatan les rutin kepada anak-anak asuh

Tahun 2000

1. Januari-November: melaksanakan les gratis yang diadakan rutin pada hari Minggu di sekretariat Anggi Foundation
2. 13 Mei: memperingati hari ulang tahun Anggi Foundation yang pertama dengan mengadakan lomba kaligrafi, baca puisi yang bertemakan pendidikan, serta lomba mengarang yang diadakan di Fakultas Ilmu Budaya (FIB UI)
3. 16 Mei: Lomba kreatif anak di Kabupaten Pandeglang, Banten
4. 18 Juni: lomba kreatifitas dan kegiatan bakti sosial menyumbang buku yang diselenggarakan di Desa Kedung Waringin, Bekasi
5. 9 Juli: pemberian beasiswa kepada dua belas pelajar, lomba kreatifitas anak, dan ikut berpartisipasi menyumbang semen dalam rangka membangun tempat bagi anak-anak mempelajari Al-Quran di Pondok Rajeg, Cibinong, Jawa Barat
6. 25 Oktober: mengadakan lomba pembacaan puisi keagamaan bagi anak-anak untuk memperingati Isra Mi'raj
7. 19 November: memberikan sumbangan buku dan susu kaleng bagi 42 anak yatim piatu di sekretariat yayasan.

Tahun 2001

1. Januari-Desember: mengadakan kegiatan les gratis yang dilaksanakan di sekretariat Anggi Foundation
2. 1 Mei: pencarian dana untuk mengadakan lomba bagi anak-anak kurang mampu yang akan diadakan pada acara ulang tahun Anggi Foundation yang ke-2.
3. 13 Mei: memperingati hari ulang tahun Anggi Foundation dengan melaksanakan lomba untuk anak-anak seperti membaca puisi, menari tarian tradisional, menyanyi, dan pemberian alat-alat perlengkapan sekolah kepada anak-anak yang memenangkan lomba
4. Juni: menyumbang buku dan peralatan shalat di Desa Babakan, Bekasi, Jawa Barat
5. 9 Juli: peringatan Hari Anak Nasional dengan memberikan beasiswa kepada 15 orang pelajar, mengadakan bazaar, dan pementasan drama oleh Teater Bunga. Semua pemain drama berasal dari anak jalanan.
6. 21 Oktober: melaksanakan pentas seni dan juga mengadakan dialog remaja dengan tema “Kreativitas Berdasarkan Perspektif Remaja” di Fakultas Ilmu Budaya UI, Depok, Jawa Barat

Tahun 2002

1. Januari-Desember: melaksanakan pengajian dan les gratis tiap hari Minggu di sekretariat Anggi Foundation.
2. 13 Mei: mengadakan syukuran atas peringatan ulang tahun Anggi Foundation yang ke-3
3. 4 Juni: ikut serta dalam Jak-Art Festival dengan mengadakan pementasan drama anak-anak dan pemutaran film tradisional
4. 4 Agustus: kompetisi melukis dan menulis essay pendek di penjara remaja, Tangerang.
5. 21 s/d 25 Agustus: mengirim delegasi ke International Youth Assembly di Yogyakarta dan Jakarta

6. 13 Desember: berbuka puasa bersama dengan Putri Indonesia 2002 yang dilaksanakan di sekretariat yayasan

Tahun 2003

1. 20 Januari: kunjungan dan diskusi bersama dengan Ms. Rea J. Uy dari kantor perwakilan Presiden Republik Philipina
2. Januari-Desember: les gratis tiap minggu yang diadakan di secretariat Anggi Foundation
3. 14-16 februari: Mengirim delegasi untuk mengikuti Asian Resource Foundation Council Meeting 2003 di Trang Hotel, Bangkok, Thailand
4. Maret: terpilih sebagai Indonesian Focal Point untuk Asian Resource Foundation dan menjadi partner bagi Youth Coordination Center International (YCCI)
5. 13 Mei: mengundang anak-anak dalam acara syukuran dan tumpengan dalam peringatan hari ulang tahun Anggi Foundation ke 4
6. 18 Mei: menyelenggarakan Pergerakan dan Peringatan International AIDS Candlelight di kantor walikota Depok
7. 23 Juni: ikut serta dalam Jak-Art Festival dengan mengadakan pementasan teater anak-anak di sekretariat yayasan.
8. 27 Juni: Peringatan Hari Anak Nasional di secretariat yayasan
9. 6-8 Oktober: Mengirim delegasi ke APEC youth Forum 2003 di kantor Regional Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Bangkok, Thailand

Tahun 2004

1. Januari-November: melaksanakan les gratis pada hari Minggu yang diadakan di secretariat Anggi Foundation
2. 13 Mei: mengadakan acara syukuran dan tumpengan dalam peringatan hari ulang tahun Anggi Foundation ke 5 di secretariat Anggi Foundation
3. 18-20 Juni: melaksanakan kegiatan bakti sosial yang diadakan di Mega Mendung, Bogor

4. 1 Juli: mengadakan acara lomba kreatif anak yang dilaksanakan di Bekasi, Jawa Barat
5. 20 Juli: memberikan sumbangan sembako secara gratis kepada ibu-ibu disekitar secretariat Anggi Foundation
6. 12 September: Mengadakan kegiatan bakti sosial dan lomba kreatif anak di Majalengka
7. 13-14 Oktober: mengadakan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di Cibinong, Jawa Barat
8. 2 November: mengadakan syukuran atas ulang tahun beberapa anak asuh yang diadakan di secretariat Anggi Foundation
9. 1 Desember: mengadakan bazaar murah yang diadakan dilingkungan secretariat Anggi Foundation

Tahun 2005

1. Januari s/d November: mengadakan kegiatan les gratis yang rutin diadakan pada hari Minggu di secretariat Anggi Foundation
2. 13 Mei: mengadakan acara syukuran dan tumpengan dalam peringatan hari ulang tahun Anggi Foundation ke 6 di secretariat Anggi Foundation
3. 9-11 Juni: mengadakan kegiatan bakti sosial yang diadakan di Cikarang, Bekasi
4. 23 Agustus: melaksanakan acara lomba kreatif anak dan bakti sosial di Cimahi, Jawa Barat
5. September: mengadakan kegiatan bakti sosial dan penyuluhan tentang motivasi pendidikan yang diadakan di Subang, Jawa Barat
6. 9 Oktober: mengadakan bazaar dan lomba kreatif anak yang dilaksanakan di Sukabumi
7. 27 November: mengadakan kegiatan bakti sosial yang diadakan di Ciputat, Tangerang Selatan
8. 28 November: mengadakan lomba kreatif anak dan training motivasi kepada anak asuh yang diadakan di secretariat Anggi Foundation
9. 20 Desember: kegiatan bakti sosial yang diadakan di sekitar lingkungan Anggi Foundation

Tahun 2006

1. Januari-Desember: pengajian diawal bulan, dan les gratis mata pelajaran bagi anak-anak yang dilaksanakan di secretariat Anggi Foundation
2. Mei: Syukuran hari ulang tahun Anggi Foundation yang ke-7 dengan mengadakan penyuluhan mengenai menggapai cita-cita, lomba kreatif anak, peragaan busana adat, pemotongan tumpeng.
3. 1 Juni: mengadakan kegiatan bakti sosial yang diadakan di Purwokerto
4. 20 Juni: mengadakan lomba kreatif, bakti sosial, dan pemberian buku-buku pelajaran bagi anak-anak sekolah yang diadakan di Lumajang, Jawa Timur
5. 24 Agustus: mengadakan kegiatan bakti sosial di purbolingo
6. 4 September: mengadakan kegiatan bakti sosial dan pengobatan gratis yang diadakan di Sukabumi
7. 14 september: mengadakan syukuran dan tumpengan atas ulang tahun salah satu anak asuh yang dilaksanakan di secretariat Anggi Foundation
8. 22 Oktober: seminar pendidikan bersama anak-anak asuh yang diadakan di secretariat Anggi Foundation
9. 19 November: mengadakan kegiatan bakti sosial di Boyolali
10. 2 Desember: Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak-anak dan keluarga di Citameng, Mega Mendung, Bogor.

Tahun 2007

1. 20 Januari: syukuran menyambut Tahun Baru Hijriah di kampung Betawi Situ Babakan
2. 4-5 Februari: study banding di Pekalongan
3. 6 Februari: Mengadakan Bakti Sosial ke pengungsian korban banjir di Jl. Kebahagiaan (Hankam)
4. 13 Mei: Perayaan dan syukuran hari ulang tahun Anggi Foundation yang ke-8
5. Mei: mengadakan Bakti Sosial di Lamongan, Desa Babad Kabupaten Gelagah

6. 13 Juli: Liburan bersama anak asuh di pantai anyer dan dunia salju di BSD, Tangerang
7. 14 Juli: forum anak di wisma makara Universitas Indonesia, Depok Jawa Barat
8. 4 Agustus: mengadakan syukuran ulang tahun Bapak Sumardono (Suami Ibu Asih pendiri Anggi Foundation), pengobatan massal, dan syukuran atas kelulusan SPMB UI Salmah yang diadakan Mega Mendung.
9. 4-7 September: mengadakan Bakti Sosial di daerah Takeran magetan dan gunung Kidul
10. 27 september: mengadakan acara Bakti Sosial di gunung macan
11. 30 september: mengadakan SANLAT (training motivasi) kepada anak-anak sekolah mulai dari SD, SMP, hingga perguruan tinggi yang diadakan di Adhigama
12. 4 Oktober: acara buka bersama Putri Indonesia di sekretariat Anggi Foundation
13. 6 Oktober: : acara buka bersama yang diadakan di Taman Mini Indonesia Indah
14. 8 Oktober: acara buka bersama yang diadakan di Telkomsel
15. 28 Oktober: mengadakan acara halal bihalal yang di adakan di sekretariat Anggi Foundation
16. 25 November: mengadakan bakti sosial dan pengobatan massal yang diadakan di Mega Mendung
17. 31 Desember: mengadakan syukuran atas kelulusan salah satu anak asuh dan menyambut tahun 2008 yang adakan di sekretariat Anggi Foundation.

Tahun 2008

1. 2-3 Januari: mengadakan acara bakti sosial yang diadakan di Garut
2. 8-11 Januari: mengadakan acara bakti sosial dan lomba kreatif anak di Kabupaten Pacitan
3. 13 Januari: bazaar dan penyuluhan H5NI di Adhigama
4. Februari: Mengadakan kegiatan berupa Lomba kreatif anak di Majalengka, Jawa Barat

5. 9-10 Februari: mengadakan acara bakti sosial yang diadakan di Kerta Basuki, Kabupaten Majalengka.
6. 17 Februari: Mengadakan bakti sosial yang diadakan di muara gembong, Bekasi, Jawa Barat
7. 13 Mei: Syukuran atas peringatan hari ulang tahun Anggi Foundation yang ke-9
8. 21 Maret: Mengadakan acara lomba kreatif anak yang dilaksanakan di desa Adipala, Purwokerto
9. 23 Maret: Mengadakan lomba kreatif anak yang diadakan di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur
10. 24 Maret: mengadakan lomba kreatif anak yang dilaksanakan di Denpasar, Bali
11. 20 April: mengadakan acara bakti sosial dan lomba kreatif anak di Subang, Jawa Barat.
13. 17 Mei: mengadakan acara bakti sosial dan lomba kreatif anak yang dilaksanakan di Klaten, Jawa Tengah
14. 18 Juli: Penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan dan lomba kreatif anak di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat
15. 19 Juli: Memperingati Hari Anak Nasional dan Lomba kreatif anak PAUD di Kabupaten Kerinci, Jambi.
16. 19 Agustus: mengadakan lomba kreatif anak yang dilaksanakan di Cianjur, Jawa Barat
17. 12 Desember: mengadakan lomba kreatif anak yang dilaksanakan di Boyolali, Jawa Tengah
18. 26 Desember: Mengadakan Lomba kreatif anak di kabupaten Nganjuk, Jawa Timur

Tahun 2009

1. 9 Januari: Bakti sosial dan lomba kreatif anak di Kabupaten Kediri dan Blitar, Jawa Timur

2. Januari-Desember: mengadakan kegiatan les gratis tiap hari Minggu, dan pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali di secretariat Anggi Foundation
3. 22 Maret: mengadakan kegiatan lomba kreatif anak yang dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan.
4. Mei: Perayaan dan peringatan hari ulang tahun Anggi Foundation yang ke-10 di Margo City dengan mengadakan lomba anak seperti menyanyi, membaca puisi, peragaan busana, menari tarian adat, dan pemberian hadiah dan beasiswa pendidikan
5. Juni: mengadakan kegiatan pesantren kilat
6. 12 Juli: mengadakan kegiatan bakti sosial yang diadakan di daerah Cimanggis, Depok
7. 17 Agustus: mengadakan kunjungan ke panti asuhan bersama relawan-relawan pengajar serta pengurus Anggi Foundation
8. 13 September: Buka puasa bersama Putri Indonesia, Zivanna Letisha Siregar, di yayasan Anggi Foundation
9. 20 Oktober: mengadakan bazaar, memberi sumbangan seragam sekolah dan perlengkapan sekolah secara gratis ke anak-anak kurang mampu yang dilaksanakan di Sukabumi
10. 13-14 Desember: penyuluhan pentingnya pendidikan dan mengadakan kegiatan bakti sosial di Tangerang

Tahun 2010

1. Januari s/d Agustus: mengadakan les gratis rutin setiap hari Minggu yang dilaksanakan di secretariat Anggi Foundation.
2. Mei: syukuran untuk memperingati hari ulang tahun Anggi Foundation yang ke-11 tahun dengan mengadakan kegiatan pemberian sumbangan baju sekolah dan buku-buku bagi anak-anak yang kurang mampu
3. Juni: Mengadakan acara daur ulang sampah yang diikuti oleh anak-anak tingkat SD dan SMP pada Hari Anak Nasional 2010

4. 10-11 Juni: mengadakan kegiatan bakti sosial yang diadakan di Cikarang
5. 12 Agustus: mengadakan kegiatan bakti sosial dan lomba kreatif anak yang diadakan di Bogor
6. 15 September: mengadakan kegiatan bakti sosial yang diadakan di Banten

Tahun 2011

1. Januari s/d April: mengadakan pengajian rutin tiap hari Sabtu dan les gratis tiap hari Minggu yang dilaksanakan di yayasan Anggi Foundation yang terletak di Jl. Alamanda RT.09 RW.07 NO.40 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis, Depok. Les gratis yang diadakan yaitu berupa mata pelajaran seperti matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan membaca dan menulis bagi anak-anak SD.
2. Mei: rapat, persiapan, dan pencarian dana untuk mengadakan kegiatan pada acara ulang tahun Anggi Foundation ke-12 yang diundur pada bulan Mei tanggal 14
3. 14 Mei: peringatan dan perayaan ulang tahun Anggi Foundation ke-12 di Balai Depok dengan mengadakan kegiatan seperti lomba menari tradisional, menyanyi, membaca puisi, bazaar, pemberian hadiah peralatan sekolah, beasiswa, dan uang tunai.
4. 19 Agustus: buka puasa Anggi Foundation bersama Puteri Indonesia dan anak-anak asuh dan anak-anak yang kurang mampu yang diadakan di sekretariat Anggi Foundation
5. 11 September: pengajian bulanan dan halal bihalal yang diadakan di Anggi Foundation
6. 20 Oktober: mengadakan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di Cimanggis, Depok Jawa Barat

